BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jejaring komunitas adalah salah satu wadah kerja sama yang dijadikan sebagai strategi pemasaran oleh CV.Penerbit Ombak. Strategi pemasaran yang dilakukan adalah membentuk hubungan kerja sama dengan beberapa aktor, yaitu penulis, IKAHIMSI dan IMAHAGI. Hubungan di antara mereka terbentuk berdasarkan kesamaan gagasan dan kepentingan, mereka berinteraksi, berkomunikasi, kemudian melakukan kerja sama. Pada awalnya, jejaring komunitas CV.Penerbit Ombak berbentuk jaringan antar personal karena meskipun CV.Penerbit Ombak membuka jaringan dengan organisasi seperti IKAHIMSI (Ikatan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia) dan IMAHAGI (Ikatan Mahasiswa Geografi Se-Indonesia), tetap saja yang berkomunikasi adalah orang yang mewakilinya, bukan organisasinya. Dalam hal ini, yang sering berkomunikasi adalah sekretaris jendral IMAHAGI dan koordinator wilayah IKAHIMSI. Jaringan antar personal jejaring komunitas CV.Penerbit Ombak berbentuk jaringan duaan ganda, menunjuk pada jaringan yang terbentuk antara CV.Penerbit Ombak dengan penulis, IKAHIMSI dan IMAHAGI; tanpa ada saling hubungan antara penulis, IKAHIMSI dan IMAHAGI.

Hubungan kerja sama antara CV.Penerbit Ombak dengan penulis tampak dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Dalam produksi, penulis merupakan pihak yang menyediakan naskah mentah yang kemudian diolah oleh CV.Penerbit Ombak menjadi sebuah produk informasi yaitu buku. Motivasi penulis di dalam menjalin hubungan kerja sama dengan CV.Penerbit Ombak adalah berkaitan dengan keinginannya untuk

mengkomunikasikan idenya kepada masyarakat luas. IKAHIMSI dan IMAHAGI yang merupakan kumpulan mahasiswa juga menjadi salah satu komponen yang membutuhkan informasi dari sebuah buku. Kebutuhan akan informasi inilah yang menjadi dasar hubungan kerja sama di antara mereka.

Kebutuhan akan informasi kemudian berkembang menjadi sebuah strategi pemasaran manakala CV.Penerbit Ombak mengajak mereka untuk bekerja sama dalam hal pemasaran. Hubungan kerja sama di antara mereka terjadi secara spontan dan tidak terikat di dalam surat perjanjian resmi. Dengan penulis, CV.Penerbit Ombak hanya membuat perjanjian dalam hal penerbitan buku. Keterlibatan penulis di dalam kegiatan pemasaran berdasarkan inisiatif sendiri tanpa adanya permintaan dari pihak CV.Penerbit Ombak. Sedangkan dengan IKAHIMSI dan IMAHAGI, perjanjian hanya dibuat untuk kepentingan pengadaan event yang tampak dalam surat ketentuan bazar dan faktur penjualan. Berbeda dengan penulis, sejak awal direktur CV.Penerbit Ombak meminta sekretaris jendral dari IKAHIMSI dan IMAHAGI untuk ikut terlibat di kegiatan pemasaran. Namun demikian, tidak ada surat perjanjian resmi yang mengikat hubungan kerja sama di antara mereka.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh penulis, IKAHIMSI dan IMAHAGI tampak dalam kegiatan promosi, pengadaan event, dan transaksi jual beli buku. Promosi dilakukan dengan menyebarkan informasi mengenai CV.Penerbit Ombak ke berbagai jaringan yang mereka miliki. Penulis menitipkan buku ke lingkungan kerjanya di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, mendorong mahasiswanya untuk membeli buku di CV.Penerbit Ombak kemudian mengajak teman-temannya untuk menerbitkan buku di CV.Penerbit Ombak. Para pengurus IKAHIMSI dan IMAHAGI menyebarkan katalog,

brosur, pamflet, booket dan poster dari CV.Penerbit Ombak kepada himpunan mahasiswa (HIMA) di kampus-kampus di seluruh Indonesia. IKAHIMSI dan IMAHAGI juga menjadi panitia di dalam pengadaan event bersama CV.Penerbit Ombak seperti bedah buku, bazar buku dan seminar. Dari kegiatan promosi dan pengadaan event yang dilakukan, mahasiswa yang ingin membeli buku memesannya ke pengurus IKAHIMSI dan IMAHAGI, kemudian para pengurus IKAHIMSI dan IMAHAGI akan mengambilnya ke kantor CV.Penerbit Ombak.

Keterlibatan penulis, IKAHIMSI dan IMAHAGI di dalam pemasaran CV.Penerbit Ombak memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pemerolehan keterampilan, yang berpuncak pada apa yang Burt (1997), dan Nahapiet dan Ghoshal (1998) sebut sebagai modal sosial. Masing-masing aktor juga saling bertukar sumber daya manusia, sumber daya sosial dan sumber daya ekonomi. Modal sosial yang diperoleh dari hubungan kerja sama tersebut memberikan banyak manfaat bagi masing-masing aktor.

Pencapaian faktor-faktor modal sosial oleh masing-masing aktor juga membuat jejaring komunitas memiliki manfaat bagi mereka. Jejaring komunitas bermanfaat produktivitas, eksistensi dan uang bagi penulis, sedangkan bagi IKAHIMSI dan IMAHAGI, jejaring komunitas bermanfaat eksistensi dan uang. Produktivitas penulis tampak dalam keberhasilan penulis dan CV.Penerbit Ombak menerbitkan sebuah buku. Eksistensi tampak dalam semakin berperannya penulis, IKAHIMSI dan IMAHAGI, baik di dalam jejaring komunitas CV.Penerbit Ombak maupun di jaringan mereka yang lain. Jejaring komunitas juga bermanfaat uang karena tidak bisa dipungkiri bahwa dari hubungan kerja sama tersebut mereka juga memperoleh uang yang bisa digunakan untuk

terus berproduktivitas dan bereksistensi.

Bagi CV.Penerbit Ombak sendiri, jejaring komunitas yang terbentuk memberikan manfaat profit bagi pengembangan usahanya. Dengan adanya hubungan kerja sama dengan penulis, IKAHIMSI dan IMAHAGI, jaringan pemasaran CV.Penerbit Ombak menjadi semakin luas. Struktur jejaring di antara mereka kemudian berkembang menjadi jaringan duaan ganda berlapis, karena penulis, IKAHIMSI dan IMAHAGI membuat CV.Penerbit Ombak juga dikenal keberadaannya oleh jaringan-jaringan lain yang mereka miliki.

Keberhasilan masing-masing aktor di dalam mencapai faktor-faktor modal sosial dan mendapatkan manfaat jejaring komunitas membuktikan bahwa mereka telah mencapai kesuksesan pemasaran. Kesuksesan pemasaran juga diwujudkan dengan adanya hubungan yang saling memberi keuntungan (saling menguntungkan) satu sama lain, jika hubungan tersebut tidak menguntungkan atau tidak bermanfaat bagi kesuksesan pemasaran maka hubungan kerja sama tersebut tidak akan dilanjutkan, lebih jauh, hanya sebatas hubungan biasa saja yang tidak mendapatkan keuntungan(manfaat).

Dari uraian di atas, kesimpulan yang diambil dari kajian ini adalah:

- Pembentukan jejaring komunitas adalah salah satu strategi pemasaran yang dilakukan oleh CV.Penerbit Ombak dengan tujuan memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan omzet penjualan.
- Jejaring komunitas dibentuk melalui hubungan kerja sama dengan penulis, IKAHIMSI, dan IMAHAGI. Mereka berinteraksi, berkomunikasi, kemudian melakukan kerja sama.
- Kegiatan pemasaran yang dilakukan antara CV.Penerbit Ombak dengan penulis, IKAHIMSI, dan IMAHAGI memungkinkan mereka untuk saling bertukar dan

memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan.

- Kegiatan pemasaran yang dilakukan juga memperluas jaringan yang dimiliki CV.Penerbit Ombak, penulis, IKAHIMSI, dan IMAHAGI, sehingga jejaring komunitas CV.Penerbit Ombak yang semula berbentuk jaringan duaan ganda berkembang menjadi jaringan duaan ganda berlapis.
- Pihak CV.Penerbit Ombak, penulis, IKAHIMSI, dan IMAHAGI telah mencapai faktor-faktor modal sosial yang diperoleh melalui kegiatan pemasaran yang mereka lakukan.
- Faktor-faktor modal sosial yang dicapai dari hubungan kerja sama membuat struktur jejaring komunitas bermanfaat*profit* bagi CV.Penerbit Ombak, bermanfaat produktivitas, eksistensi dan uang bagi penulis, serta bermanfaat eksistensi dan uang bagi IKAHIMSI, dan IMAHAGI.
- Pencapaian faktor-faktor modal sosial dan manfaat jejaring komunitas membuktikan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan oleh CV.Penerbit Ombak, penulis, IKAHIMSI, dan IMAHAGI mencapai kesuksesan. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan kerja sama di antara mereka telah membawa kesuksesan pemasaran.

B. Saran

Masih ditemukannya kendala di dalam jejaring komunitas yang diungkapkan oleh penulis, IKAHIMSI dan IMAHAGI membuat peneliti ingin memberikan saran di akhir penulisan ini. Saran ini ditujukan untuk semua aktoryang ada dalam jejaring komunitas CV.Penerbit Ombak. Saran-saran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Semua aktor diharapkan agar tetap mempertahankan jejaring komunitas yang sudah terbentuk di antara mereka karena kerja sama lebih memberikan optimisme di dalam mencapai modal sosial dan mencapai kesuksesan pemasaran. Pemertahanan tersebut perlu memperhatikan pola interaksi dan komunikasi yang mendasari hubungan kerja sama yang menguntungkan semua aktor.
- Semua aktor harus saling terbuka untuk memulai proses interaksi dan komunikasi, tanpa harus menunggu dihubungi oleh satu pihak saja. Sikap saling terbuka dalam memulai komunikasi bisa membuat interaksi di antara kedua belah pihak tetap terjalin dan memungkinkan adanya proses kerja sama yang akan terus berlanjut.
- Komitmen di antara CV.Penerbit Ombak dengan aktor dalam jejaring komunitas hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan. Perlu diadakan kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kebersamaan dan komitmen di antara CV.Penerbit Ombak dengan aktor-aktor pembentuk jejaring komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

Colleman James S. 2000. *Social Capital in The Creation of Capital in The Creation of Human Capital*. The World Bank Washington DC Hal.13

Crow, G. and Allan, G. 1994. *Community Life: an introduction to local social relations.*Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf.

Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Kreasi Wacana

Frazer, E. 1999. *The Problem of Communitarian Politics: unity and conflict*, Oxford: Oxford University Press.

Fukuyama Francis. 1995. *Trust: The Social Vertue and The Creation of Prosperaty*. New York Free Press.

George Ritzer. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Hoggett, P. 1997. *Contested communities in P. Hoggett (ed.) Contested Communities: experiences, struggles, policies*. Bristol: Policy Press.

Kotler, Philip dan Keller K. L. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Tiga Belas. Jilid Pertama. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lawang, Robert M.Z. 2005. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : FISIP UI PRESS

Moeleong, L. J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press

Mustangimah. 2002. *Distribusi Frekuensi Produktivitas Penulis*. Dalam Makalah Kursus Bibliometrika. Pusat Studi Jepang UI Depok, 20 – 23 Mei 2002.

Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, ibid., h. 153-155.

Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pangestu, Mari Elka. 2008. *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif Indonesia (2009-2015)*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.

Pamungkas, Sigit, dkk. 2010. *Advokasi Berbasis Jejaring*. Yogyakarta: Research Centre for Politics and GovernmentUniversitas Gadjah Mada

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soegoto, Eddy Soeryanto. 2008. *Membangun Sinergisitas Kinerja Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta : Strategi Jitu Meningkatkan Jumlah Mahasiswa dan Kualitas Output Mahasiswa.* Yogyakarta: Gava Media

Tonkiss, F. (2000).*Trust, Social Capital and Economy*. Dalam F. Tonkiss dan A. Pasey (eds.). Trust and Civil Society. New York: St. Martin's.

Wenger, Etienne (et.al.). 2002. *Cultivating communities of practice: a guide to managing knowledge.*Boston: Harvard Business School Press.

2. Jurnal dan skripsi

Bobi B. Setiawan, 2004, *"Ruang Publik dan Modal Sosial: Privatisasi Ruang di Kampung"*, Universitas Gadjah Mada, dalam Info URDI Volume 17, Yogyakarta.

Burt, R. S. 1997. *The contingent value of social capital*. Administrative Science Quarterly. Volume 42. Number 2. Page 339-365

Coleman, J. S. 1988. *Social capital in the creation of human capital*. American Journal of Sociology, n. 94, p. 95-120

Oliveira, J. 2013. *The Influence of The Social Capital on Business Performance: an Analysis in The Context of Horizontal Business Networks*. Revista de Administração Mackenzie. Volume 14. Number 3. 212-215

Handayani, Niken. 2007. *Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta)*. Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Inkpen, A. C.; Tsang, E. W. K. 2005. *Social capital, networks, and knowledge transfer*. Academy of Management Review, v. 30, n. 1, p. 146-165,

Kavanaugh , Andrea, carroll, J. M Rosson, M. B Zin, T. T., and Reese, D. D. 2005. "*Community networks : Where Offline Communities Meet Online*". Journal of Computer-Mediated Communication *vol 10 (4) no 3.* Dimuat dalam situs http://onlinelibrary.wiley.com/doi/

Nahapiet, J. J.; Ghoshal, S. 1998. *Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage*. Academy of Management Review, v. 23, n. 2, p. 242-266

Praditia, Ajif. 2013. *Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial, Yogyakarta

Rahmat, Reny Maulidia. 2012. *Analisis Strategi Pemasaran pada PT. Koko Jaya Prima Makassar*. Skripsi Universitas Hasanuddin Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Makassar

Tsai, W.; Ghoshal, S. 1998. *Social capital and value creation: The role of intrafirm networks*. Academy of Management Journal, v. 41, n. 4, p. 464-476

3. Sumber lainnya

http://Ikapi.org. Diakses pada tanggal 26 Februari 2015

LAMPIRAN

PROFIL NARASUMBER

1. Nama : Muhammad Nursam

   Umur : 40 tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Direktur CV.Penerbit Ombak

   Muhammad Nursam atau akrab disapa Ucchang adalah pendiri penerbit Ombak Yogyakarta. Nursam adalah putra Jeneponto, yang lahir 1975 silam di sebuah desa kecil diberi nama Tolo, Kecamatan Kelara, Sulawesi Selatan. Sejak kecil dia memang pencinta tulisan. SD sampai SMA dhabiskan di kota Makassar kemudian melanjutkan studinya di Universitas Gajah Mada (UGM) dengan mengambil jurusan Sejarah. Sejak kuliah di UGM, itulah dia bergabung dengan komunitas-komunitas diskusi di kampusnya. Dia lalu mengadakan diskusi-dikusi yang didapatinya dalam bentuk tulisan. Media kampus dan media lokal di Yogyakarta menjadi arena belajar menulis. Sejak 1997, tulisan Nursam langganan tembus di berbagai media cetak baik lokal dan nasional, termasuk Harian Kompas dan harian ibukota lainnya, seperti Republika dan lai-lain. Awal tahun 2002 muncul niat mengabadikan tulisan-tulisan terbaik dari tokoh-tokoh pemikir yang dikenalnya. Didirikanlah Kelompok Penerbit Ombak.

2. Nama : Pande Made Kutanegara

   Umur : 52 tahun

   Agama : Hindu

Pekerjaan : PNS / Dosen

Pande Made Kutanegara sekarang ini bekerja sebagai dosen di jurusan Antropologi dan peneliti di Pusat Seni Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

3. Nama : Nur Salam

   Umur : 21 tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : mahasiswa jurusan Geografi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

   Angkatan : 2012

   Jabatan dalam IMAHAGI : sekretaris jendral periode tahun 2014-2016.

4. Nama : Sugiarto

   Umur : 22 tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : mahasiswa jurusan Ilmu Sejarah di Universitas Negeri Yogyakarta

   Angkatan : 2010

   Jabatan dalam IKAHIMSI : koordinator wilayah (korwil) II (Jawa Tengah dan Yogyakarta) periode 2012-2014.

TRANSKRIP DATA WAWANCARA PENULIS

Yogyakarta, 02 Agustus 2015

Netik : selamat pagi pak,

Pak Made : selamat pagi

Netik : seperti yang sudah saya jelaskan di sms tu pak saya mau wawancara kerja samanya bapak sebagai penulis di Penerbit Ombak.

Pak Made : Iya..

Netik : Ee maaf pak,namanya siapa pak?

Pak Made : Pande Made Kutanegara

Netik : Pak Pande Made Kutanegara. Ee..profesi bapak sekarang sebagai apa pak?

Pak Made : Sebagai dosen dan peneliti. Dosen di jurusan Antropologi dan peneliti di Pusat Seni Kependudukan dan Kebijakan. Iyaaa..

Netik : Eee..sejak kapan bapak menjadi penulis di Ombak?

Pak Made : Di Ombak sebenarnya, ee karena kan sebelum di Ombak ada beberapa buku di penerbit lain kemudian yang Ombak baru satu buku itu yang diterbitkan tapi ada beberapa rencana untuk penerbitan ke depan yang akan kita lakukan

Netik : Buku apa itu pak yang pertama kali terbit itu pak?

Pak Made : Manusia, Lingkungan dan Sungai

Netik : Oow..

Netik : ee..bagaimana bapak mengenal Ombak pertama kali?

Pak Made : Ombak itu saya liat awalnya dari publikasi dia, jadi saya liat di toko buku dan sebagainya, ada beberapa terbitan Ombak yang menurut saya cukup bagus. Cukup bagus , kemudian saya coba kontak ee pengelolanya kemudian kita diskusi tentang kemungkinan menerbitkan naskah saya dan kemudian kita akhirnya kerja sama.

Netik : Ee berarti bapak awalnya itu taunya itu dari toko buku?

Pak Made : Toko buku dulu

Netik : Berarti baca bukunya Ombak?

Pak Made : Baca buku

Netik : Kemudian menghubungi siapa saat itu pak?

Pak Made : Menghubungi..kemudian mencari informasi di teman-teman, siapa yaa pengelola dan sebagainya kemudian saya dapat *contact person*nya. Saya lupa siapa itu dulu kemudian saya kontak-kontakkan kemudian kita ketemu. He'em..

Netik : Ee..tahun berapa itu pak?

Pak Made : Kemudian sebenarnya..2010 kita sudah mulai ketemu ya, cuma kemudian terbit baru tahun 2012 kalau nggak salah , 2012 2013 begitu.

Netik : Ee itu kan bapak ketemu pertamanya dengan direktur, Pak Nursam?

Pak Made : Iya iyaa

Netik : Atau dengan redakturnya?

Pak Made : Pak Nursam kemudian redakturnya

Netik : Pak Nursam dulu kemudian baru redakturnya?

He'em hem..

Netik : Berarti yang mendatangi Ombak pertama kali itu bapak?

Pak Made : Iya saling kontak. He'e.

Netik : Alasan bapak memilih Ombak itu sendiri?

Pak Made : Ee karena saya liat Ombak, dia cukup produktif yaa, terbitan-terbitan dia cukup banyak dan kemudian juga mengarah ke yang terkait dengan manusia. Kemanusiaan humanis, ada sejarahnya, ada persoalan-persoalan sosial gitu. Dan yaa kemudian ya saya coba kontak saja Ombak gitu.

Netik : Waktu itu media yang digunakan untuk menghubungi Ombak ini apa pak?

Pak Made : Dari hp waktu itu. Sms.

Netik : *Contact person* redakturnya atau pak Nursam?

Pak Made : Eem..redakturnya.

Netik : Redakturmya?

Pak Made : Iya.

Netik : Prosesnya seperti apa pak, maksudnya apakah bapak langsung menyerahkan naskah atau membicarakan apa dulu pak?

Pak Made : *Kami waktu itu bicarakan ee..pertama ada keinginan untuk menerbitkan, itu yang pertama. Kemudian apakah Ombak bisa menerbitkan, oow bisa. Kemudian sesudah itu baru kita bicara mengenai bagaimana sistem. Sistem penerbitan dan sebagainya. Sistem tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan sebagainya. Belakangan itu baru kita bicarakan.*

Netik : Itu ketemunya di mana pak?

Pak Made : Di kantor..di Kependudukan. Saya undang, apa.mereka yang datang kemudian.

Netik : Ee..direkturnya atau redakturnya?

Pak Made : Redakturnya

Netik : Terus ini pak ee..proses penerbitannya itu, ketemunya berapa kali itu pak sama pihak redaktur Ombak?

Pak Made : Saya lupa ee beberapa kali karena, karena kan ada proses editing, proses apa, proses apa , mungkin paling tidak 3 atau 4 kali yaa

Netik : Terus ee saat ee mau menerbitkan buku di Ombak, apakah bapak yang memasukan naskahnya atau pihak Ombak sendiri yang mengambil naskah itu pak?

Pak Made : Pihak Ombak yang datang.

Netik : Pihak Ombak yang datang?

Pak Made : Datang ke kantor.

Netik : Ee media apa yang bapak gunakan untuk meng-ini?

Pak Made : Ee waktu itu *flashdisk*

Netik : Oow..

Pak Made : *Copy* aja anunya *soft*nya*. Soft file*.

Netik : Terus apa ada surat perjanjian penerbitan?

Pak Made : Ada..ada surat perjanjian penerbitan.

Netik : Kalau bapak sendiri memakai sistem royalty atau sistem beli putus kalau untuk buku yang itu?

Pak Made : Sebentar..kalau ndak salah, penerbitan sekian itu putus sesudahnya royalty gitu.

Netik : Oow..

Pak Made : Jadi, ada target berapa, saya lupa..

Netik : Awalnya itu beli putus?

Pak Made : Iya..

Netik : Habis itu royalty?

Pak Made : Habis itu kalau dicetak ulang dan sebagainya baru diroyalti

Netik : Ee Setelah penerbitan buku itu pak, apakah selanjutnya itu ada proses pemasaran?

Pak Made : Saya tidak ikut dalam proses pemasaran

Netik : Berarti hanya Ombak?

Pak Made : He'em hanya Ombak

Netik : Ee kan biasanya gini pak, di Ombak itu kan biasanya ee si penulis itu kan dosen, seperti bapak kan dosen di UGM dan kadang penulis itu membantu Ombak untuk memasarkan buku.

Pak Made : *Oow iya..kalau itu ada, jadi saya ngambil beberapa buku, waktu itu ada beberapa saya lupa. Saya titipkan di jurusan, di perpustakaan.*

Netik : Oow..

Pak Made : Kemudian saya titipkan di perpustakaan, ee kependudukan. Ee..dipubli..ee diapa..kita kan juga punya penerbitan gitu yaa untuk bidang publikasi gitu.

Netik : Publikasi?

Pak Made : He'e. dan saya lupa berapa jumlahnya tapi sudah habis. Sudah terlaku semua.

Netik : Kalau untuk harganya sendiri, ketika misalnya beli di sini sama di Ombak itu beda nggak pak, atau gimana?

Pak Made : Eemm..kalau ndak salah gini, ee..kita sudah sepakat,ini harga ni dijual berapa, ada..ada komisinya, persentasenya berapa gitu dari angka yang dijual.

Netik : Terus ini, bapak pernah ee selain buku bapak sendiri, pernah memasarkan buku Ombak, buku Ombak yang lain gitu pak di UGM sendiri?

Pak Made : Emm..kalau memasarkan tidak, tetapi kalau mendorong mahasiswa untuk membeli pernah. Ada, saya ingat dulu waktu kuliah, saya lupa apa, mungkin tentang Agraria mungkin ya, atau tentang apa, saya lupa apa siapa. Saya dorong mahasiswa untuk baca bukunya Ombak, buku terbitannya Ombak ini ini tapi saya sendiri tidak memasarkan .

Netik : Kalau bapak sendiri tau buku Ombak itu darimana pak?

Pak Made : Dari..ya dari apa..di publikasi di luar, di toko buku.

Netik : Oow toko-toko buku.

Pak Made : Kemudian di web juga ternyata dia ada.

Netik : Di *website*?

Di *website*. He'e

Netik : Berarti yang baru diterbitkan oleh Ombak bukunya bapak itu baru satu?

Pak Made : Baru satu.

Netik : Yang…?

Pak Made : Yang lain belum karena apa..ee..belum jadi jadi terus, apa draft-draftnya tu. Ada beberapa direncanakan untuk diterbitkan tapi belum jadi.

Netik : Kalau buku-buku yang sering bapak baca di luar itu pak, buku dari Ombak, buku jenis apa?

Pak Made : Itu biasanya, mereka Ombak itu, kalau nggak sejarah , tentang manusia, tentang persoalan social, itu yang saya ingat.

Netik : Apakah ee ketika ada proses editing….?

Pak Made : Oow ada..

Netik : Apakah bapak ikut berperan dalam menentukan spesifik, spesifikasi buku?

Pak Made : Iya ya..

Netik : Seperti misalnya kertas yang akan dipakai?

Pak Made : Iya ya he'em. Kita diskusikan semua itu.

Netik : Itu diskusinya bertemu langsung?

Pak Made : Bertemu langsung.

Netik : Dengan siapa pak?

Pak Made : Dengan redaktur.

Netik : Berapa lama itu pak, berapa kali?

Pak Made : *Dua tiga kali yaa. Karena ada beberapa saya bilang, ini anunya, hurufnya kurang ini, ada ni posisinya begini, sampe judul di depan, cover, kemudian di tengah.*

Netik : Bapak pernah diminta menjadi penulis kata pengantar untuk buku-buku Ombak pak selama bapak menjadi penulis?

Pak Made : Buku Ombak..belum.

Netik : Ee kalau buku bapak itu pernah dibedah, Ombak meminta bapak untuk membedah buku yang bapak terbitkan?

Pak Made : *Iya pernah.he'e. pernah. Kemudian dibedah di sini di UGM juga pernah.*

Netik : Berapa kali itu pak dibedah?

Pak Made : Cuma 2 kali

Netik : Di UGM dan?

Pak Made : Di UGM. Di UGM 2 kali, di fakultas dan di perpustakaan kemudian di luar.

Netik : Di?

Pak Made : Atma Jaya.

Netik : Atma Jaya.

Pak Made : Ada rencana berikutnya, ada lagi .

Netik : Pada saat bedah buku seperti itu pak, apakah Ombak yang meminta atau bapak sendiri?

Pak Made : Yang..yang di Atma Jaya, Ombak yang meminta, yang di sini saya sendiri karena internal gitulah.

Netik : Terus kalau dalam acara bedah buku seperti itu pak, ee..apa namanya, bagaimana sistem pembayarannya, apa segala macam?

Pak Made : Saya lupa yaa..apakah, apa ada..ada honor atau ndak ya waktu di luar itu yaa..saya lupa, ada apa ndak yaa. Itu kalaupun ada kecil gitu loh.

Netik : Apakah bapak pernah menjadi pembicara di acara bedah buku yang lain?

Pak Made : Yaa beberapa kali.

Netik : Tapi di Ombak??

Pak Made : Oow Ombak dulu pernah. Yang mana ya saya lupa. Ombak itu..mungkin 2 kali, kali yaa

Netik : Ombak yang mengundang bapak?

Pak Made : Iyaa ya, atau Ombak atau penulisnya, saya lupa.

Netik : Itu setelah bapak…?

Pak Made : Sebelum. Sebelum saya menerbitkan buku.

Netik : Oow berarti sebelum bapak menerbitkan buku, bapak sudah menjadi pembicara Ombak?

Pak Made : Iyaa pernah saya menjadi pembicara Ombak.

Netik : Terus itu eew..sebelum itu bapak sudah tau informasi tentang Ombak?

Pak Made : Sudah..sudah sering dengar.

Netik : Tapi belum berniat untuk menerbitkan buku?

Pak Made : Belum..belum

Netik : Kalau Ombak sendiri kenal bapak darimana pak?

Pak Made : Karena kebetulan kan eee…mungkin dari teman-teman 1 fakultas yaa. Ee dia kan banyak orang sejarahnya, antropologi dan sebagainya, bekas-bekas mahasiswa saya atau teman-teman seberang.

Netik : Berarti sebenarnya sebelum bapak menjadi penulis, bapak sudah pernah menjadi pembicara yang diundang Ombak?

Pak Made : Sudah sudah..

Netik : Itu dalam..menjadi pembicara dalam apa pak?

Pak Made : Membedah buku, kalau nggak salah Agraria ya waktu itu. Agraria…

Netik : Buku orang lain?

Pak Made : Buku orang lain.

Netik : Di mana itu pak?

Pak Made : Di UGM. 2 kali dia. Yaa 2 kali.

Netik : Kalau buku yang bapak terbitkan di Ombak pernah dicetak ulang karena laku terjual gitu pak?

Pak Made : Sampe sekarang kok saya belum diberitahu yaa, ada pemberitahuan cetak ulang yaa. Saya sendiri nggak tau juga gitu. Nggak cek juga saya.

Netik : Kalau habis menerbitkan buku tu, kontaknya dengan Ombak bagaimana pak, apakah masih berlangsung atau?

Pak Made : Ee..awalnya masih kemudian sampe bedah buku, sesudah itu, sekarang sudah nggak pernah lagi.

Netik : Berarti hubungannya itu hanya pada saat, misalnya ketika ada bedah buku dan pembelian buku?

Pak Made : Iya iya..

Netik : Pada..kan ada penyuntingan buku dummy ni pak, ee pada proses penyuntingan buku dummy tersebut, ee berapa kali bapak bertemu dengan pihak redaktur Ombak?

Pak Made : Buku dummy itu..mungkin 2 kali mbak.

Netik : 2 kali. Itu 2 kali dalam masa sebelum penerbitan?

Pak Made : Iya sebelum penerbitan. Itu kan jadi titik terakhir. Ketika dummynya jadi to.

Netik : Iya.

Pak Made : 2 kali nggak salah karena saya bilang, mas ini tolong diganti gitu.

Netik : Bagaimana proses interaksinya Ombak dengan bapak ketika selama proses sebelum penerbitan itu pak, apakah ee cara pendekatannya mereka itu bagaimana?

Pak Made : *Saya kira Ombak bagus yaa..Saya melihat Ombak itu bagus, model relasinya bagus. Mereka apa yaa, bisa diajak diskusilah untuk penerbitan itu.*

Netik : Pada proses itu pak, bapak yang lebih banyak mendatangi mereka atau mereka yang datang?

Pak Made : Mereka datang, karena saya bilang, saya nggak bisa datang jauh gitu kan, sibuk juga. Mereka datang.

Netik : Tapi mereka yang meminta bapak untuk bertemu atau tunggu bapak dulu?

Pak Made : Kadang-kadang mereka juga minta ketika waktu memang harus dikejar yaa.

Netik : Apakah pernah ada pertemuan rutin antara bapak dengan Penerbit Ombak?

Pak Made : Rutin sih nggak, jadi kalau perlu aja.

Netik : Oow..apa yang dibicarakan dalam setiap pertemuan dengan Ombak?

Pak Made : Iya ada beberapa kali pertemuan, termasuk penerbitan kemudian termasuk missal juga suntingan, edit kemudian melihat kesalahan, mungkin ada yang ditanyakan tentang kesalahan, atau juga tentang kontrak, dan sebagainya.

Netik : Apakah bapak pernah diundang ke acara Ombak yang lain itu pak?

Pak Made : Pernah, tetapi saya nggak bisa datang.

Netik : Tapi Ombak pernah?

Pak Made : Pernah, pernah. Saya bilang, aduh saya nggak bisa.

Netik : Ee ..apa keuntungan bapak sebagai penulis sendiri ketika menjadi penulis di Ombak?

Pak Made : Eem untuk saya sih sebenarnya lebih kepada *anu* ya, mengkomunikasikan ide ya. Jadi tujuan saya lebih ke sana. Jadi, keuntungannya em..kemudian orang mengetahui apa ide saya kemudian mereka mengenal saya termasuk juga salah satunya saya menjadi anggota yang sekarang ini, anggota Restorasi Sungai Indonesia yang sekarang kita seminar ini. Ini juga karena terbitan buku itu. Teman-teman sungai itu tau saya menerbitkan buku itu kemudian mengundang saya terlibat ke dalam, kita sebut sebagai gerakan Restorasi Sungai Indonesia.

Netik : Oow iya, mengenai buku terbitan bapak di Ombak, ee..apakah Ombak itu mempublikasikannya hanya melalui bedah buku atau mereka punya cara lain juga pak?

Pak Made : Saya liat pernah, saya liat ada di *web* juga ada.

Netik : Oow di *website* ada?

Pak Made : Di *website* ada mereka.

Netik : Ee menurut bapak sendiri..Ee bapak kan bilang tadi, bapak menerbitkan buku juga di penerbit lain..

Pak Made : Iyaa..

Netik : Dibandingkan penerbit lain itu, kelebihan Ombak itu apa pak?

Pak Made : *Saya liat begini, Ombak itu dia, mungkin pemasarannya lebih, lebih ini ya, karena kemudian saya kadang-kadang, ada yang tanya, misalnya daerah lain tanya, ee..saya baca buku anda, saya dapat bukumu, gitu misalnya gitu, padahal di luar Jawa, di mana gitu misalnya.*

Netik : Memangnya, kalau bapak liat ni pemasarannya Ombak itu seperti apa, strateginya itu seperti apa pak?

Pak Made : Saya sendiri nggak tau pemasaran mereka di dalam tu bagaimana, tetapi saya hanya berdasarkan pada apa yang, respon balik dari pembacanya juga, *teman-teman gimana* saya bilang.

Netik : Kalau untuk buku-buku bapak sendiri tadi dengan cara menitipkannya di ini, di fakultas?

Pak Made : Di fakultas dan di pusat.

Netik : Kalau misalnya ke mahasiswanya itu pak?

Pak Made : Saya nggak pernah jual langsung

Netik : Jadi mereka langsung datang beli di..?

Pak Made : Iyaa.. Saya bilang, *kalau mau baca, kalau mau beli di situ.* Saya bilang. Saya nggak pernah.

Netik : Terus kalau kekurangan Ombak sendiri ni pak sebagai penerbit?

Pak Made : Mungkin saya kira *after*…sesudah penerbitnya yaa.

Netik : Iyaa..

Pak Made : Ee jadi ya mungkin bukan hanya Ombak karena pengalaman saya bilang, penerbit lain juga sama. Tidak, kurang komunikasi lagi, tidak ada laporan bagaimana, sudah berapa dicetak dan sebagainya.

Netik : Kalau sejauh ini pak, saran untuk Ombak sebagai sebuah penerbit?

Pak Made : Mungkin ee..dari sisi terbitan saja nggak ada masalah yaa, cuman mungkin komunikasi sesudah terbit, perlu ada semacam laporan rutinlah setahun sekali atau apa, menunjukan bahwa buku anda habis atau buku anda belum habis gitu, cetakan pertama sekian, di cetakan sekian, ternyata saya nyetak sekian, ternyata habis atau saya cetak ulang lagi, hal-hal begitulah.

Netik : Ee berarti, kan setau saya ni pak selama saya magang di sana, itu kan biasanya royalti itu dibayar 2 kali, 2 kali dalam ini, satu tahun kan pak. Apakah ketika bayar royalti itu, Ombak tidak pernah memberitahu bapak, atau benar-benar nggak ada informasi misalnya bukunya laku?

Pak Made : Nggak ada informasi.

Netik : Oow..berarti bapak benar-benar nggak tau?

Pak Made : Nggak tau.

Netik : Bapak nggak pernah mencoba menghubungi mereka?

Pak Made : Ndak. Saya juga apa ya, ee apa yaa.. merasa, saya sendiri juga sudah tidak melihat lagi kontrak ya, Ombaknya gimana dulu gitu, karena bagi saya yang penting itu udah terbit udah, jadi belum sampai melihatnya sebagai pendapatan ya.

Netik : Ee terus pak setelah bapak menerbitkan buku tentang sungai itu kan, setelah dibedah beberapa kali, berarti banyak yang menghubungi bapak untuk meng-itu..?

Pak Made : Yaa ada beberapa. Sampai belum lama juga ada yang menghubungi, di mana dapat bukunya gitu. Ada yang nelpon saya, ada dua tiga kali, ada bahkan dari Jakarta, Depok,

kemudian dari mana ya satu lagi.. Jogja, ada satu, Surabaya kayaknya, telpon saya, *di mana dapat bukunya?* aduh saya sudah habis, saya sendiri udah nggak punya gitu.

Netik : Ee berarti yang banyak stoknya itu di Ombak ya pak?

Pak Made : Nggak tau saya.

Netik : Berarti benar-benar nggak ada laporan?

Pak Made : Nggak ada laporan sesudahnya. Itu yang saya bilang tadi.

Netik : Terus ee..pernah nggak pak, Ombak ini menitipkan buku lain untuk dipasarkan oleh bapak?

Pak Made : Nggak..nggak pernah.

Netik : Berarti bapak juga nggak tau bagaimana Ombak memasarkan buku bapak?

Pak Made : Nggak tau, nggak tau saya.

Netik : Selain ketika diundang di bedah buku itu ya pak?

Pak Made : Hemmm nggak tau saya.

Netik : Bapak pernah membeli buku lain di Ombak?

Pak Made : Iya pernah dong. Tapi saya tidak langsung ke Ombak, saya beli di pameran-pameran atau di toko buku.

Netik : Ketika bapak menjadi penulis di Ombak, peluang bapak bersama Ombak itu, maksudnya peluang kerja samanya mengenal jaringan lain pernah nggak pak?

Pak Made : Hampir nggak pernah.

Netik : Berarti hanya sebatas menerbitkan buku terus menjadi pembicara di dalam bedah buku?

Pak Made : Iyaa iyaa..

Netik : Kalau dengan penerbit lain?

Pak Made : Hampir sama ya..ndak begitu anu gitu..apa ya, nggak begitu..

Netik : Komunikatif??

Pak Made : He'mmm…

Netik : Bapak pernah membeli buku Ombak langsung ke kantornya?

Pak Made : Nggak pernah

Netik : Di toko buku terus?

Pak Made : Toko buku, kadang-kadang pameran di fakultas atau di mana, di mana. Saya beli lewat sana.

Netik : Terus apakah bapak selalu bertemu langsung gitu pak ketika misalnya ada proses komunikasi?

Pak Made : Dulu..sebelum penerbitan, iyaaa..

Netik : Tapi setelah penerbitan?

Pak Made : Ndak..ndak ada.

Netik : Nggak ada?

Pak Made : Cuman waktu..rencana mau..mau apa..mau bedah buku, yang begitu-begitu baru.

Netik : Terus dengan divisi apa ni pak yang bapak sering ketemu?

Pak Made : Saya kira redaktur ya, itu ya..penerbitan itu apa ya.

Netik : Redaktur?

Pak Made : Iya, saya kira iya.

Netik : Kalau untuk proses pemasaran bukunya sendiri?

Pak Made : Nggak, nggak..nggak pernah.

Netik : Nggak pernah. Selalu bertemu redaktur, kalau administrasinya itu pak untuk membicarakan?

Pak Made : Nggak..saya cuman satu..satu dua orang saya kenal, yang datang ke kantor

Netik : Siapa yang bapak kenal?

Pak Made : Aduhh..saya lupa tu mas siapa namanya tu.

Netik : Mas Adit?

Pak Made : Iya..Adit..Adit sama siapa itu, lupa.

Netik : Bapak berteman dengan facebooknya Ombak atau media sosial yang lain?

Pak Made : Nggak.

Netik : Oow berarti hanya benar-benar kontak sms dan telpon?

Pak Made : Iya

Netik : Bapak punya keinginan untuk kerja sama dengan Ombak lagi nggak pak?

Pak Made : Iya pasti ya..pasti. saya masih..karena kemarin ada dua..dua apa..dua buku saya diterbitkan Gama Press berikutnya, karena, karena apa itu, karena memang itu lebih akademis gitu. Akademis kemudian Gama Press yang nerbitkan. Yang satu kerja sama dengan Jepang, yang satu kerja sama dengan ee Lingkungan Hidup Jakarta. Itu dua. Gama Press yang nerbitkan.

Netik : Kalau bapak sendiri mengajar di fakultas geografi juga pak?

Pak Made : Di Geografi nggak.

Netik : Di?

Pak Made : Saya di Antropologi.

Netik : Kalau di fakultas Antropologi sendiri, Ombak pernah bekerja sama nggak pak?

Pak Made : Mungkin dengan Ilmu Budaya, iya..Saya kira..ada beberapa kali saya liat kok

Netik : Kerja samanya dalam hal?

Pak Made : Mungkin ada..mungkin penerbitan kemudian juga ee..apa.. pameran buku..kayak gitu-gitu saya liat. Saya nggak tau, saya nggak tau pasti

Netik : Kalau..bapak kan penulisnya Ombak ni, pernah nggak mendapatkan diskon pada setiap pembelian buku pak?

Pak Made : Nggak.

Netik : Oow..soalnya kan tadi bapak belinya di ini ya?

Pak Made : He'em saya nggak beli langsung.

Netik : Kenapa nggak mencoba pergi membeli langsung pak?

Pak Made : Aduhh..hehee..karena waktunya mbak..hehhee..Sekarang kantornya di mana sih? Masih di Nogotirto kan?

Netik : Di Godean. Iya, di Nogotirto itu pak.

Pak Made : Oow..kan jauh banget,kadang.. saya di timur rumahnya, kan gitu kan. Jarang saya ke bagian barat.

Netik : Berarti proses komunikasinya bapak sama Ombak itu benar-benar hanya ketika ada penerbitan buku sama ininya ya, pemasaran?

Pak Made : Iya penerbitan. He'em..he'em.

Netik : Pemasarannya itu?

Pak Made : Dari awal aja.

Netik : Yang di awal-awal? Sekarang udah nggak?

Pak Made : Nggak .

Netik : Kalau bapak sendiri ni, ketika dengan penerbit lain kan, apa yang bapak harapkan dari sebuah penerbit Ombak ke depannya ketika…?

Pak Made : Kalau saya sih seperti yang saya bilang tadi, sebenarnya yang harus diperbaiki itu ya komunikasi sesudah terbit. Ada laporan misalnya, mungkin setahun sekali, atau apa gitu.

Netik : Tujuan dari itu sendiri apa pak?

Pak Made : Iya, biar kita saling tau dan komunikasi terjalin kan. Komunikasi terjalin kemudian seandainya ada bahan berikutnya kemudian kan lebih enak.

Netik : Bapak pernah menyarankan teman bapak untuk menulis di sana, jadi penulis di sana?

Pak Made : Pernah sih, beberapa. Ada beberapa kawan dari luar yang mau menerbitkan buku, saya bilang bisa juga lewat Ombak. Tapi saya sendiri nggak tahu, karena saya kasi nomor kontak saja, nggak tau gimana antara mereka.

Netik : Kalau Ombak sendiri nggak pernah menghubungi, menanyakan lagi, misalnya menanyakan apakah bapak mau menulis lagi di sana?

Pak Made : Nggak, nggak. Sesudah itu nggak lagi.

Netik : Oow mereka udah nggak ini, menawarkan untuk menjadi penulis?

Pak Made : Nggak lagi ya. Apa..Saya nggak tahu, apakah mungkin karena buku saya nggak laku, atau gimana, saya nggak ngerti. Itu lah maksud saya kan gitu, itu kan harus ada komunikasi, laporan.

Netik : Okey pak, terimakasih ya pak.

Pak Made : Iya mbak terimakasih banyak ya.

Netik : Iya pak. Maaf mengganggu ya pak.

Pak Made : Untuk skripsi ya?

Netik : Iya pak..trimakasih ya pak.

serviens in lumine veritatis

TRANSKRIP DATA WAWANCARA PENULIS

Yogyakarta, 02 Agustus 2015

Netik : selamat pagi pak,

Pak Made : selamat pagi

Netik : seperti yang sudah saya jelaskan di sms tu pak saya mau wawancara kerja samanya bapak sebagai penulis di Penerbit Ombak.

Pak Made : Iya..

Netik : Ee maaf pak,namanya siapa pak?

Pak Made : Pande Made Kutanegara

Netik : Pak Pande Made Kutanegara. Ee..profesi bapak sekarang sebagai apa pak?

Pak Made : Sebagai dosen dan peneliti. Dosen di jurusan Antropologi dan peneliti di Pusat Seni Kependudukan dan Kebijakan. Iyaaa..

Netik : Eee..sejak kapan bapak menjadi penulis di Ombak?

Pak Made : Di Ombak sebenarnya, ee karena kan sebelum di Ombak ada beberapa buku di penerbit lain kemudian yang Ombak baru satu buku itu yang diterbitkan tapi ada beberapa rencana untuk penerbitan ke depan yang akan kita lakukan

Netik : Buku apa itu pak yang pertama kali terbit itu pak?

Pak Made : Manusia, Lingkungan dan Sungai

Netik : Oow..

Netik : ee..bagaimana bapak mengenal Ombak pertama kali?

Pak Made : Ombak itu saya liat awalnya dari publikasi dia, jadi saya liat di toko buku dan sebagainya, ada beberapa terbitan Ombak yang menurut saya cukup bagus. Cukup bagus , kemudian saya coba kontak ee pengelolanya kemudian kita diskusi tentang kemungkinan menerbitkan naskah saya dan kemudian kita akhirnya kerja sama.

Netik : Ee berarti bapak awalnya itu taunya itu dari toko buku?

Pak Made : Toko buku dulu

Netik : Berarti baca bukunya Ombak?

Pak Made : Baca buku

Netik : Kemudian menghubungi siapa saat itu pak?

Pak Made : Menghubungi..kemudian mencari informasi di teman-teman, siapa yaa pengelola dan sebagainya kemudian saya dapat *contact person*nya. Saya lupa siapa itu dulu kemudian saya kontak-kontakkan kemudian kita ketemu. He'em..

Netik : Ee..tahun berapa itu pak?

Pak Made : Kemudian sebenarnya..2010 kita sudah mulai ketemu ya, cuma kemudian terbit baru tahun 2012 kalau nggak salah , 2012 2013 begitu.

Netik : Ee itu kan bapak ketemu pertamanya dengan direktur, Pak Nursam?

Pak Made : Iya iyaa

Netik : Atau dengan redakturnya?

Pak Made : Pak Nursam kemudian redakturnya

Netik : Pak Nursam dulu kemudian baru redakturnya?

He'em hem..

Netik : Berarti yang mendatangi Ombak pertama kali itu bapak?

Pak Made : Iya saling kontak. He'e.

Netik : Alasan bapak memilih Ombak itu sendiri?

Pak Made : Ee karena saya liat Ombak, dia cukup produktif yaa, terbitan-terbitan dia cukup banyak dan kemudian juga mengarah ke yang terkait dengan manusia. Kemanusiaan humanis, ada sejarahnya, ada persoalan-persoalan sosial gitu. Dan yaa kemudian ya saya coba kontak saja Ombak gitu.

Netik : Waktu itu media yang digunakan untuk menghubungi Ombak ini apa pak?

Pak Made : Dari hp waktu itu. Sms.

Netik : *Contact person* redakturnya atau pak Nursam?

Pak Made : Eem..redakturnya.

Netik : Redakturmya?

Pak Made : Iya.

Netik : Prosesnya seperti apa pak, maksudnya apakah bapak langsung menyerahkan naskah atau membicarakan apa dulu pak?

Pak Made : *Kami waktu itu bicarakan ee..pertama ada keinginan untuk menerbitkan, itu yang pertama. Kemudian apakah Ombak bisa menerbitkan, oow bisa. Kemudian sesudah itu baru kita bicara mengenai bagaimana sistem. Sistem penerbitan dan sebagainya. Sistem tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan sebagainya. Belakangan itu baru kita bicarakan.*

Netik : Itu ketemunya di mana pak?

Pak Made : Di kantor..di Kependudukan. Saya undang, apa.mereka yang datang kemudian.

Netik : Ee..direkturnya atau redakturnya?

Pak Made : Redakturnya

Netik : Terus ini pak ee..proses penerbitannya itu, ketemunya berapa kali itu pak sama pihak redaktur Ombak?

Pak Made : Saya lupa ee beberapa kali karena, karena kan ada proses editing, proses apa, proses apa , mungkin paling tidak 3 atau 4 kali yaa

Netik : Terus ee saat ee mau menerbitkan buku di Ombak, apakah bapak yang memasukan naskahnya atau pihak Ombak sendiri yang mengambil naskah itu pak?

Pak Made : Pihak Ombak yang datang.

Netik : Pihak Ombak yang datang?

Pak Made : Datang ke kantor.

Netik : Ee media apa yang bapak gunakan untuk meng-ini?

Pak Made : Ee waktu itu *flashdisk*

Netik : Oow..

Pak Made : *Copy* aja anunya *soft*nya*. Soft file*.

Netik : Terus apa ada surat perjanjian penerbitan?

Pak Made : Ada..ada surat perjanjian penerbitan.

Netik : Kalau bapak sendiri memakai sistem royalty atau sistem beli putus kalau untuk buku yang itu?

Pak Made : Sebentar..kalau ndak salah, penerbitan sekian itu putus sesudahnya royalty gitu.

Netik : Oow..

Pak Made : Jadi, ada target berapa, saya lupa..

Netik : Awalnya itu beli putus?

Pak Made : Iya..

Netik : Habis itu royalty?

Pak Made : Habis itu kalau dicetak ulang dan sebagainya baru diroyalti

Netik : Ee Setelah penerbitan buku itu pak, apakah selanjutnya itu ada proses pemasaran?

Pak Made : Saya tidak ikut dalam proses pemasaran

Netik : Berarti hanya Ombak?

Pak Made : He'em hanya Ombak

Netik : Ee kan biasanya gini pak, di Ombak itu kan biasanya ee si penulis itu kan dosen, seperti bapak kan dosen di UGM dan kadang penulis itu membantu Ombak untuk memasarkan buku.

Pak Made : *Oow iya..kalau itu ada, jadi saya ngambil beberapa buku, waktu itu ada beberapa saya lupa. Saya titipkan di jurusan, di perpustakaan.*

Netik : Oow..

Pak Made : Kemudian saya titipkan di perpustakaan, ee kependudukan. Ee..dipubli..ee diapa..kita kan juga punya penerbitan gitu yaa untuk bidang publikasi gitu.

Netik : Publikasi?

Pak Made : He'e. dan saya lupa berapa jumlahnya tapi sudah habis. Sudah terlaku semua.

Netik : Kalau untuk harganya sendiri, ketika misalnya beli di sini sama di Ombak itu beda nggak pak, atau gimana?

Pak Made : Eemm..kalau ndak salah gini, ee..kita sudah sepakat,ini harga ni dijual berapa, ada..ada komisinya, persentasenya berapa gitu dari angka yang dijual.

Netik : Terus ini, bapak pernah ee selain buku bapak sendiri, pernah memasarkan buku Ombak, buku Ombak yang lain gitu pak di UGM sendiri?

Pak Made : Emm..kalau memasarkan tidak, tetapi kalau mendorong mahasiswa untuk membeli pernah. Ada, saya ingat dulu waktu kuliah, saya lupa apa, mungkin tentang Agraria mungkin ya, atau tentang apa, saya lupa apa siapa. Saya dorong mahasiswa untuk baca bukunya Ombak, buku terbitannya Ombak ini ini tapi saya sendiri tidak memasarkan .

Netik : Kalau bapak sendiri tau buku Ombak itu darimana pak?

Pak Made : Dari..ya dari apa..di publikasi di luar, di toko buku.

Netik : Oow toko-toko buku.

Pak Made : Kemudian di web juga ternyata dia ada.

Netik : Di *website*?

Di *website*. He'e

Netik : Berarti yang baru diterbitkan oleh Ombak bukunya bapak itu baru satu?

Pak Made : Baru satu.

Netik : Yang…?

Pak Made : Yang lain belum karena apa..ee..belum jadi jadi terus, apa draft-draftnya tu. Ada beberapa direncanakan untuk diterbitkan tapi belum jadi.

Netik : Kalau buku-buku yang sering bapak baca di luar itu pak, buku dari Ombak, buku jenis apa?

Pak Made : Itu biasanya, mereka Ombak itu, kalau nggak sejarah , tentang manusia, tentang persoalan social, itu yang saya ingat.

Netik : Apakah ee ketika ada proses editing….?

Pak Made : Oow ada..

Netik : Apakah bapak ikut berperan dalam menentukan spesifik, spesifikasi buku?

Pak Made : Iya ya..

Netik : Seperti misalnya kertas yang akan dipakai?

Pak Made : Iya ya he'em. Kita diskusikan semua itu.

Netik : Itu diskusinya bertemu langsung?

Pak Made : Bertemu langsung.

Netik : Dengan siapa pak?

Pak Made : Dengan redaktur.

Netik : Berapa lama itu pak, berapa kali?

Pak Made : *Dua tiga kali yaa. Karena ada beberapa saya bilang, ini anunya, hurufnya kurang ini, ada ni posisinya begini, sampe judul di depan, cover, kemudian di tengah.*

Netik : Bapak pernah diminta menjadi penulis kata pengantar untuk buku-buku Ombak pak selama bapak menjadi penulis?

Pak Made : Buku Ombak..belum.

Netik : Ee kalau buku bapak itu pernah dibedah, Ombak meminta bapak untuk membedah buku yang bapak terbitkan?

Pak Made : *Iya pernah.he'e. pernah. Kemudian dibedah di sini di UGM juga pernah.*

Netik : Berapa kali itu pak dibedah?

Pak Made : Cuma 2 kali

Netik : Di UGM dan?

Pak Made : Di UGM. Di UGM 2 kali, di fakultas dan di perpustakaan kemudian di luar.

Netik : Di?

Pak Made : Atma Jaya.

Netik : Atma Jaya.

Pak Made : Ada rencana berikutnya, ada lagi .

Netik : Pada saat bedah buku seperti itu pak, apakah Ombak yang meminta atau bapak sendiri?

Pak Made : Yang..yang di Atma Jaya, Ombak yang meminta, yang di sini saya sendiri karena internal gitulah.

Netik : Terus kalau dalam acara bedah buku seperti itu pak, ee..apa namanya, bagaimana sistem pembayarannya, apa segala macam?

Pak Made : Saya lupa yaa..apakah, apa ada..ada honor atau ndak ya waktu di luar itu yaa..saya lupa, ada apa ndak yaa. Itu kalaupun ada kecil gitu loh.

Netik : Apakah bapak pernah menjadi pembicara di acara bedah buku yang lain?

Pak Made : Yaa beberapa kali.

Netik : Tapi di Ombak??

Pak Made : Oow Ombak dulu pernah. Yang mana ya saya lupa. Ombak itu..mungkin 2 kali, kali yaa

Netik : Ombak yang mengundang bapak?

Pak Made : Iyaa ya, atau Ombak atau penulisnya, saya lupa.

Netik : Itu setelah bapak…?

Pak Made : Sebelum. Sebelum saya menerbitkan buku.

Netik : Oow berarti sebelum bapak menerbitkan buku, bapak sudah menjadi pembicara Ombak?

Pak Made : Iyaa pernah saya menjadi pembicara Ombak.

Netik : Terus itu eew..sebelum itu bapak sudah tau informasi tentang Ombak?

Pak Made : Sudah..sudah sering dengar.

Netik : Tapi belum berniat untuk menerbitkan buku?

Pak Made : Belum..belum

Netik : Kalau Ombak sendiri kenal bapak darimana pak?

Pak Made : Karena kebetulan kan eee…mungkin dari teman-teman 1 fakultas yaa. Ee dia kan banyak orang sejarahnya, antropologi dan sebagainya, bekas-bekas mahasiswa saya atau teman-teman seberang.

Netik : Berarti sebenarnya sebelum bapak menjadi penulis, bapak sudah pernah menjadi pembicara yang diundang Ombak?

Pak Made : Sudah sudah..

Netik : Itu dalam..menjadi pembicara dalam apa pak?

Pak Made : Membedah buku, kalau nggak salah Agraria ya waktu itu. Agraria…

Netik : Buku orang lain?

Pak Made : Buku orang lain.

Netik : Di mana itu pak?

Pak Made : Di UGM. 2 kali dia. Yaa 2 kali.

Netik : Kalau buku yang bapak terbitkan di Ombak pernah dicetak ulang karena laku terjual gitu pak?

Pak Made : Sampe sekarang kok saya belum diberitahu yaa, ada pemberitahuan cetak ulang yaa. Saya sendiri nggak tau juga gitu. Nggak cek juga saya.

Netik : Kalau habis menerbitkan buku tu, kontaknya dengan Ombak bagaimana pak, apakah masih berlangsung atau?

Pak Made : Ee..awalnya masih kemudian sampe bedah buku, sesudah itu, sekarang sudah nggak pernah lagi.

Netik : Berarti hubungannya itu hanya pada saat, misalnya ketika ada bedah buku dan pembelian buku?

Pak Made : Iya iya..

Netik : Pada..kan ada penyuntingan buku dummy ni pak, ee pada proses penyuntingan buku dummy tersebut, ee berapa kali bapak bertemu dengan pihak redaktur Ombak?

Pak Made : Buku dummy itu..mungkin 2 kali mbak.

Netik : 2 kali. Itu 2 kali dalam masa sebelum penerbitan?

Pak Made : Iya sebelum penerbitan. Itu kan jadi titik terakhir. Ketika dummynya jadi to.

Netik : Iya.

Pak Made : 2 kali nggak salah karena saya bilang, mas ini tolong diganti gitu.

Netik : Bagaimana proses interaksinya Ombak dengan bapak ketika selama proses sebelum penerbitan itu pak, apakah ee cara pendekatannya mereka itu bagaimana?

Pak Made : *Saya kira Ombak bagus yaa..Saya melihat Ombak itu bagus, model relasinya bagus. Mereka apa yaa, bisa diajak diskusilah untuk penerbitan itu.*

Netik : Pada proses itu pak, bapak yang lebih banyak mendatangi mereka atau mereka yang datang?

Pak Made : Mereka datang, karena saya bilang, saya nggak bisa datang jauh gitu kan, sibuk juga. Mereka datang.

Netik : Tapi mereka yang meminta bapak untuk bertemu atau tunggu bapak dulu?

Pak Made : Kadang-kadang mereka juga minta ketika waktu memang harus dikejar yaa.

Netik : Apakah pernah ada pertemuan rutin antara bapak dengan Penerbit Ombak?

Pak Made : Rutin sih nggak, jadi kalau perlu aja.

Netik : Oow..apa yang dibicarakan dalam setiap pertemuan dengan Ombak?

Pak Made : Iya ada beberapa kali pertemuan, termasuk penerbitan kemudian termasuk missal juga suntingan, edit kemudian melihat kesalahan, mungkin ada yang ditanyakan tentang kesalahan, atau juga tentang kontrak, dan sebagainya.

Netik : Apakah bapak pernah diundang ke acara Ombak yang lain itu pak?

Pak Made : Pernah, tetapi saya nggak bisa datang.

Netik : Tapi Ombak pernah?

Pak Made : Pernah, pernah. Saya bilang, aduh saya nggak bisa.

Netik : Ee ..apa keuntungan bapak sebagai penulis sendiri ketika menjadi penulis di Ombak?

Pak Made : Eem untuk saya sih sebenarnya lebih kepada *anu* ya, mengkomunikasikan ide ya. Jadi tujuan saya lebih ke sana. Jadi, keuntungannya em..kemudian orang mengetahui apa ide saya kemudian mereka mengenal saya termasuk juga salah satunya saya menjadi anggota yang sekarang ini, anggota Restorasi Sungai Indonesia yang sekarang kita seminar ini. Ini juga karena terbitan buku itu. Teman-teman sungai itu tau saya menerbitkan buku itu kemudian mengundang saya terlibat ke dalam, kita sebut sebagai gerakan Restorasi Sungai Indonesia.

Netik : Oow iya, mengenai buku terbitan bapak di Ombak, ee..apakah Ombak itu mempublikasikannya hanya melalui bedah buku atau mereka punya cara lain juga pak?

Pak Made : Saya liat pernah, saya liat ada di *web* juga ada.

Netik : Oow di *website* ada?

Pak Made : Di *website* ada mereka.

Netik : Ee menurut bapak sendiri..Ee bapak kan bilang tadi, bapak menerbitkan buku juga di penerbit lain..

Pak Made : Iyaa..

Netik : Dibandingkan penerbit lain itu, kelebihan Ombak itu apa pak?

Pak Made : *Saya liat begini, Ombak itu dia, mungkin pemasarannya lebih, lebih ini ya, karena kemudian saya kadang-kadang, ada yang tanya, misalnya daerah lain tanya, ee..saya baca buku anda, saya dapat bukumu, gitu misalnya gitu, padahal di luar Jawa, di mana gitu misalnya.*

Netik : Memangnya, kalau bapak liat ni pemasarannya Ombak itu seperti apa, strateginya itu seperti apa pak?

Pak Made : Saya sendiri nggak tau pemasaran mereka di dalam tu bagaimana, tetapi saya hanya berdasarkan pada apa yang, respon balik dari pembacanya juga, *teman-teman gimana* saya bilang.

Netik : Kalau untuk buku-buku bapak sendiri tadi dengan cara menitipkannya di ini, di fakultas?

Pak Made : Di fakultas dan di pusat.

Netik : Kalau misalnya ke mahasiswanya itu pak?

Pak Made : Saya nggak pernah jual langsung

Netik : Jadi mereka langsung datang beli di..?

Pak Made : Iyaa.. Saya bilang, *kalau mau baca, kalau mau beli di situ.* Saya bilang. Saya nggak pernah.

Netik : Terus kalau kekurangan Ombak sendiri ni pak sebagai penerbit?

Pak Made : Mungkin saya kira *after*…sesudah penerbitnya yaa.

Netik : Iyaa..

Pak Made : Ee jadi ya mungkin bukan hanya Ombak karena pengalaman saya bilang, penerbit lain juga sama. Tidak, kurang komunikasi lagi, tidak ada laporan bagaimana, sudah berapa dicetak dan sebagainya.

Netik : Kalau sejauh ini pak, saran untuk Ombak sebagai sebuah penerbit?

Pak Made : Mungkin ee..dari sisi terbitan saja nggak ada masalah yaa, cuman mungkin komunikasi sesudah terbit, perlu ada semacam laporan rutinlah setahun sekali atau apa, menunjukan bahwa buku anda habis atau buku anda belum habis gitu, cetakan pertama sekian, di cetakan sekian, ternyata saya nyetak sekian, ternyata habis atau saya cetak ulang lagi, hal-hal begitulah.

Netik : Ee berarti, kan setau saya ni pak selama saya magang di sana, itu kan biasanya royalti itu dibayar 2 kali, 2 kali dalam ini, satu tahun kan pak. Apakah ketika bayar royalti itu, Ombak tidak pernah memberitahu bapak, atau benar-benar nggak ada informasi misalnya bukunya laku?

Pak Made : Nggak ada informasi.

Netik : Oow..berarti bapak benar-benar nggak tau?

Pak Made : Nggak tau.

Netik : Bapak nggak pernah mencoba menghubungi mereka?

Pak Made : Ndak. Saya juga apa ya, ee apa yaa.. merasa, saya sendiri juga sudah tidak melihat lagi kontrak ya, Ombaknya gimana dulu gitu, karena bagi saya yang penting itu udah terbit udah, jadi belum sampai melihatnya sebagai pendapatan ya.

Netik : Ee terus pak setelah bapak menerbitkan buku tentang sungai itu kan, setelah dibedah beberapa kali, berarti banyak yang menghubungi bapak untuk meng-itu..?

Pak Made : Yaa ada beberapa. Sampai belum lama juga ada yang menghubungi, di mana dapat bukunya gitu. Ada yang nelpon saya, ada dua tiga kali, ada bahkan dari Jakarta, Depok,

kemudian dari mana ya satu lagi.. Jogja, ada satu, Surabaya kayaknya, telpon saya, *di mana dapat bukunya?* aduh saya sudah habis, saya sendiri udah nggak punya gitu.

Netik : Ee berarti yang banyak stoknya itu di Ombak ya pak?

Pak Made : Nggak tau saya.

Netik : Berarti benar-benar nggak ada laporan?

Pak Made : Nggak ada laporan sesudahnya. Itu yang saya bilang tadi.

Netik : Terus ee..pernah nggak pak, Ombak ini menitipkan buku lain untuk dipasarkan oleh bapak?

Pak Made : Nggak..nggak pernah.

Netik : Berarti bapak juga nggak tau bagaimana Ombak memasarkan buku bapak?

Pak Made : Nggak tau, nggak tau saya.

Netik : Selain ketika diundang di bedah buku itu ya pak?

Pak Made : Hemmm nggak tau saya.

Netik : Bapak pernah membeli buku lain di Ombak?

Pak Made : Iya pernah dong. Tapi saya tidak langsung ke Ombak, saya beli di pameran-pameran atau di toko buku.

Netik : Ketika bapak menjadi penulis di Ombak, peluang bapak bersama Ombak itu, maksudnya peluang kerja samanya mengenal jaringan lain pernah nggak pak?

Pak Made : Hampir nggak pernah.

Netik : Berarti hanya sebatas menerbitkan buku terus menjadi pembicara di dalam bedah buku?

Pak Made : Iyaa iyaa..

Netik : Kalau dengan penerbit lain?

Pak Made : Hampir sama ya..ndak begitu anu gitu..apa ya, nggak begitu..

Netik : Komunikatif??

Pak Made : He'mmm…

Netik : Bapak pernah membeli buku Ombak langsung ke kantornya?

Pak Made : Nggak pernah

Netik : Di toko buku terus?

Pak Made : Toko buku, kadang-kadang pameran di fakultas atau di mana, di mana. Saya beli lewat sana.

Netik : Terus apakah bapak selalu bertemu langsung gitu pak ketika misalnya ada proses komunikasi?

Pak Made : Dulu..sebelum penerbitan, iyaaa..

Netik : Tapi setelah penerbitan?

Pak Made : Ndak..ndak ada.

Netik : Nggak ada?

Pak Made : Cuman waktu..rencana mau..mau apa..mau bedah buku, yang begitu-begitu baru.

Netik : Terus dengan divisi apa ni pak yang bapak sering ketemu?

Pak Made : Saya kira redaktur ya, itu ya..penerbitan itu apa ya.

Netik : Redaktur?

Pak Made : Iya, saya kira iya.

Netik : Kalau untuk proses pemasaran bukunya sendiri?

Pak Made : Nggak, nggak..nggak pernah.

Netik : Nggak pernah. Selalu bertemu redaktur, kalau administrasinya itu pak untuk membicarakan?

Pak Made : Nggak..saya cuman satu..satu dua orang saya kenal, yang datang ke kantor

Netik : Siapa yang bapak kenal?

Pak Made : Aduhh..saya lupa tu mas siapa namanya tu.

Netik : Mas Adit?

Pak Made : Iya..Adit..Adit sama siapa itu, lupa.

Netik : Bapak berteman dengan facebooknya Ombak atau media sosial yang lain?

Pak Made : Nggak.

Netik : Oow berarti hanya benar-benar kontak sms dan telpon?

Pak Made : Iya

Netik : Bapak punya keinginan untuk kerja sama dengan Ombak lagi nggak pak?

Pak Made : Iya pasti ya..pasti. saya masih..karena kemarin ada dua..dua apa..dua buku saya diterbitkan Gama Press berikutnya, karena, karena apa itu, karena memang itu lebih akademis gitu. Akademis kemudian Gama Press yang nerbitkan. Yang satu kerja sama dengan Jepang, yang satu kerja sama dengan ee Lingkungan Hidup Jakarta. Itu dua. Gama Press yang nerbitkan.

Netik : Kalau bapak sendiri mengajar di fakultas geografi juga pak?

Pak Made : Di Geografi nggak.

Netik : Di?

Pak Made : Saya di Antropologi.

Netik : Kalau di fakultas Antropologi sendiri, Ombak pernah bekerja sama nggak pak?

Pak Made : Mungkin dengan Ilmu Budaya, iya..Saya kira..ada beberapa kali saya liat kok

Netik : Kerja samanya dalam hal?

Pak Made : Mungkin ada..mungkin penerbitan kemudian juga ee..apa.. pameran buku..kayak gitu-gitu saya liat. Saya nggak tau, saya nggak tau pasti

Netik : Kalau..bapak kan penulisnya Ombak ni, pernah nggak mendapatkan diskon pada setiap pembelian buku pak?

Pak Made : Nggak.

Netik : Oow..soalnya kan tadi bapak belinya di ini ya?

Pak Made : He'em saya nggak beli langsung.

Netik : Kenapa nggak mencoba pergi membeli langsung pak?

Pak Made : Aduhh..hehee..karena waktunya mbak..hehhee..Sekarang kantornya di mana sih? Masih di Nogotirto kan?

Netik : Di Godean. Iya, di Nogotirto itu pak.

Pak Made : Oow..kan jauh banget,kadang.. saya di timur rumahnya, kan gitu kan. Jarang saya ke bagian barat.

Netik : Berarti proses komunikasinya bapak sama Ombak itu benar-benar hanya ketika ada penerbitan buku sama ininya ya, pemasaran?

Pak Made : Iya penerbitan. He'em..he'em.

Netik : Pemasarannya itu?

Pak Made : Dari awal aja.

Netik : Yang di awal-awal? Sekarang udah nggak?

Pak Made : Nggak .

Netik : Kalau bapak sendiri ni, ketika dengan penerbit lain kan, apa yang bapak harapkan dari sebuah penerbit Ombak ke depannya ketika…?

Pak Made : Kalau saya sih seperti yang saya bilang tadi, sebenarnya yang harus diperbaiki itu ya komunikasi sesudah terbit. Ada laporan misalnya, mungkin setahun sekali, atau apa gitu.

Netik : Tujuan dari itu sendiri apa pak?

Pak Made : Iya, biar kita saling tau dan komunikasi terjalin kan. Komunikasi terjalin kemudian seandainya ada bahan berikutnya kemudian kan lebih enak.

Netik : Bapak pernah menyarankan teman bapak untuk menulis di sana, jadi penulis di sana?

Pak Made : Pernah sih, beberapa. Ada beberapa kawan dari luar yang mau menerbitkan buku, saya bilang bisa juga lewat Ombak. Tapi saya sendiri nggak tahu, karena saya kasi nomor kontak saja, nggak tau gimana antara mereka.

Netik : Kalau Ombak sendiri nggak pernah menghubungi, menanyakan lagi, misalnya menanyakan apakah bapak mau menulis lagi di sana?

Pak Made : Nggak, nggak. Sesudah itu nggak lagi.

Netik : Oow mereka udah nggak ini, menawarkan untuk menjadi penulis?

Pak Made : Nggak lagi ya. Apa..Saya nggak tahu, apakah mungkin karena buku saya nggak laku, atau gimana, saya nggak ngerti. Itu lah maksud saya kan gitu, itu kan harus ada komunikasi, laporan.

Netik : Okey pak, terimakasih ya pak.

Pak Made : Iya mbak terimakasih banyak ya.

Netik : Iya pak. Maaf mengganggu ya pak.

Pak Made : Untuk skripsi ya?

Netik : Iya pak..trimakasih ya pak.

serviens in lumine veritatis

TRANSKRIP DATA WAWANCARA IMAHAGI (Ikatan Mahasiswa Geografi Se-Indonesia)

02 Agustus 2015

Netik :Eee.. mas..

Mas Nur Salam : Hallo..

Netik : Kalau boleh tau namanya siapa mas?

Mas Nur Salam : Nama lengkap saya Nur Salam.

Netik : Eee..kuliah di kampus mana mas?

Mas Nur Salam : Di Universitas Gadjah Mada

Netik : Kalau di..di Imahagi sendiri, mas Nur Salam berperan sebagai apa mas?

Mas Nur Salam : Ee ..untuk saat ini saya menangahi sebagai sekretaris jendral, ee pengurus besar ikatan mahasiswa geografi Indonesia tahun 2014-2016.

Netik : Ee..mas sendiri angkatan tahun berapa?

Mas Nur Salam : Iya?

Netik : Mas sendiri angkatan tahun berapa mas?

Mas Nur Salam : Saya angkatan tahun 2012.

Netik : Tahun 2012. Ee..berarti udah berapa tahun menjabat sebagai sekjennya Imahagi?

Mas Nur Salam : Lebih tepatnya sudah 1 tahun lebih. Tahun lalu, bulan April saya dipilih di Banjarmasin begitu.

Netik : Di Banjar, maksudnya?

Mas Nur Salam : Iya?

Netik : Maksudnya di Banjarmasin itu gimana mas?

Mas Nur Salam : Ee..pada bulan April tahun lalu itu pemilihannya, sehingga satu tahun lebih kepengurusan saya.

Netik : Oow..maksudnya dipilih di Banjarmasin?

Mas Nur Salam : Iya..

Netik : Itu pada saat moment apa mas?

Mas Nur Salam : Haloo..

Netik : Hallo..

Netik : Itu pemilihannya pada saat moment apa, maksudnya mungkin ada kegiatan apa gitu dari Imahagi sendiri?

Mas Nur Salam : Ee ..itu ada acara namanya kongres. Kongres itu acara tahunan yang mempertemukan seluruh universitas geografi, yang ada geografi di Indonesia sekaligus pemilihan untuk pengurus besar Imahagi.

Netik : Kalau boleh tau ni mas, Imahagi itu sendiri organisasi apa?

Mas Nur Salam : Imahagi itu adalah satu organisasi perkumpulan mahasiswa geografi di seluruh Indonesia, universitas baik negeri maupun swasta yang berdiri tahun 1987, tepatnya di tanggal 27 September, begitu.

Netik : Kalau Yogyakarta sendiri, kampus mana yang tergabung di dalam Imahagi ni mas?

Mas Nur Salam : Di Jogjakarta sendiri ada di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada.

Netik : Oow..berarti cuman 2 kampus mas?

Mas Nur Salam : Iya, begitu.

Netik : Ee mas, seperti yang sudah saya kasitau mas dari awal, ee..maksud saya ini untuk wawancara tentang kerja samanya Imahagi dengan Penerbit Ombak. Ee..kalau boleh tau ni mas, sejak kapan Imahagi…?

Mas Nur Salam : Hallo..

Netik : Hallo..

Mas Nur Salam : Iya, maaf signalnya hilang-hilang.

Netik : Iya mas. Ee..sejak kapan Imahagi membangun kerja sama dengan Ombak ni mas?

Mas Nur Salam : Gimana mbak, bisa diulang?

Netik : Ee .. sejak kapan Imahagi membangun kerja sama dengan Penerbit Ombak?

Mas Nur Salam : *Ee ..awalnya seperti yang saya tau, pada waktu kongres tahun lalu, sekjen sebelum saya sudah menjalin kerja sama dengan Penerbit Ombak. Ee..tepatnya di bulan April tahun lalu itu, saya melihat Penerbit Ombak sudah membuka satu expo di acara kongres di Banjarmasin tersebut dan saya hanya melanjutkan kerja sama itu karena memang saya tidak membuat satu kontrak atau suatu MOU dengan Penerbit Ombak secara resminya. Saya hanya melanjutkan kerja sama yang sudah ada, begitu mbak.*

Netik : Oow..berarti mas Nur Salam sudah mengenal Ombak ini dari sekjen sebelumnya?

Mas Nur Salam : Iya, melalui mas Haidin namanya , lewat sekjen sebelum saya.

Netik : Mas Haidi?

Mas Nur Salam : Mas Haidin..

Netik : Oow..terus apakah ketika mas Haidin ini menjadi sekjen, mas Nur Salam tidak bergabung di dalam Imahagi?

Mas Nur Salam : Bisa diulangi?

Netik : Pada saat sekjen sebelumnya kan, kepengurusan sebelumnya, apakah mas Nur salam belum bergabung di dalam Imahagi?

Mas Nur Salam : Ee ..sudah tergabung. Saya tergabung sebagai pengurus wilayah di regional III, Jawa bagian tengah.

Netik : Oow..ee kalau Imahagi itu sendiri mas, itu kan dari kampus-kampus tu ada kan mas, misalnya kayak UGM, kalau HIMA Geografi UGM sendiri mengenal Imahagi juga mas?

Mas Nur Salam : Ee..kebetulan untuk UGM sendiri, itu memang ee salah satu tokoh pendiri Imahagi adalah dari UGM, UNS dan UNY. Yang dahulu tokoh yang memang mencetuskan Imahagi , jadi jika ditanya UGM kapan mengenal Imahagi, sejak awal berdirinya Imahagi, UGM sudah mengenalnya, begitu.

Netik : Berarti otomatis HIMA Geografi UGM juga mengenal Imahagi sendiri mas?

Mas Nur Salam : Bagaimana?

Netik : Hima UGM, himpunan mahasiswa geografi UGM otomatis juga mengenal Imahagi?

Mas Nur Salam : Iya begitu..

Netik : Kalau ee..mas kan mengenal Ombak ini dari Imahagi..

Mas Nur Salam : Iyaa..

Netik : Maksudnya mas Nur Salam mengenal apa, mengenal Ombak itu kan dari Imahagi, terus apakah mas Nur Salam pernah kayak mempromosikan Ombak itu ke mahasiswa UGM, ke hima misalnya?

Mas Nur Salam : Gimana?

Netik : Pernah nggak mas Nur Salam mempromosikan Ombak ke teman-teman mahasiswa UGM?

Mas Nur Salam : Ee. .sudah, dahulu kurang lebih dari semester lalu saya sudah mencoba memperkenalkan dengan melalui poster yang saya sebarkan, dan itu sekaligus memperjualbelikan buku di UGM. Saya lupa tepatnya, namun semester lalu saya sudah memperkenalkan Ombak ke Geografi UGM.

Netik : Itu posternya mas yang buat atau dari Ombak?

Mas Nur Salam : Iya?

Netik : Posternya mas yang buat atau dari Ombak?

Mas Nur Salam : *Posternya sudah ada dari Ombak, hanya saya mencantumkan nama dan diberikan oleh Ombak lalu saya hanya menyebarkan, gitu.*

Netik : Oow..kalau pengurus lama Imahaginya sendiri mas…

Mas Nur Salam : Iya..

Netik : Pengurus lama Imahagi mengenal Ombak darimana?

Mas Nur Salam : Iya, bagaimana, bisa diulangi?

Netik : Pengurus lama Imahagi mengenal Ombak darimana mas?

Mas Nur Salam : Pengurus Imahagi bagaimana?

Netik : Pengurus lama sebelum mas Nur Salam mengenal Ombak darimana?

Mas Nur Salam : *Mungkin melalui expo, dulu karena pernah ada acara di salah satu universitas dan mas Haidin mungkin mengenal Ombak lewat expo dan sehingga Ombak sendiri mengajak kerja sama Imahagi dan di situ mungkin kerja sama awal Imahagi bersama Ombak.*

Netik : Kalau sejauh ini kerja sama Imahagi dengan Ombak sendiri dalam bentuk apa mas?

Mas Nur Salam : *Pada waktu kongres itu, ada perlombaan, lomba karya tulis geografi yang diadakan di Banjarmasin dan hasil dari LKTG tersebut dicetak oleh Penerbit Ombak dan selanjutnya beberapa buku kita bantu perjualbelikan dengan diskon tertentu untuk dimasukkan ke organisasi, begitu.*

Netik : Itu kegiatannya, kerja samanya tahun berapa tu mas?

Mas Nur Salam : Gimana?

Netik : Kerja samanya itu tahun berapa tu mas?

Mas Nur Salam : Kerja samanya?

Netik : Iyaa..

Mas Nur Salam : Ee untuk penerbitan buku LKTG tersebut, lombanya kalau nggak salah bulan April, tanggal 17 kalau tidak salah .

Netik : Tanggal 17?

Mas Nur Salam : 17 April kalau tidak salah.

Netik : Emm..terus kerja sama Ombak yang lain selain itu tadi mas, selain…

Mas Nur Salam : Iya?

Netik : Kerja samanya Ombak dengan Imahagi sendiri selain mengadakan itu di expo, apa lagi mas kerja samanya?

Mas Nur Salam : Sejauh ini baru expo lalu hanya penerbitan buku saja. Begitu saja yang saya tau.

Netik : Ee ..berarti penerbitan bukunya itu buku-buku..buku-buku apa dari Imahagi yang diterbitkan oleh Ombak mas?

Mas Nur Salam : *Bukunya itu kumpulan esai yang diadakan, lomba yang diadakan oleh Imahagi, namun memang buku tersebut belum sempat tercetak karena salah satu dosen yang menjadi penyunting itu belum menyerahkan hasil suntingannya kepada Penerbit Ombak sendiri. Namun untuk buku-buku yang diterbitkan oleh Penerbit Ombak memang semuanya hampir dari dosen-dosen geografi yang tergabung di dalam Ikatan Geografi Indonesia, begitu.*

Netik : Oow berarti ee..di dalam Imahagi sendiri ada dosen-dosen juga mas?

Mas Nur Salam : Bukan, untuk dosen itu ada suatu organisasi sendiri namanya Ikatan Geografi Indonesia.

Netik : Oow..dan mereka jadi penulis di Ombak?

Mas Nur Salam : Ee ..bisa dikatakan begitu karena penulis dari buku-buku tersebut memang adalah dosen-dosen geografi dari berbagai universitas.

Netik : Kalau untuk pemasaran sendiri mas, pernah nggak mahasiswa geografi misalnya anak-anak UGM atau anak-anak hima, Imahagi itu membeli buku di Penerbit Ombak?

Mas Nur Salam : *Untuk pembelian buku itu pernah, ee semester lalu, itu pada waktu yang saya sebarkan poster itu sudah kita membeli buku di Penerbit Ombak, itupun ada buktinya, mungkin saya lupa berapa jumlah buku yang pernah saya bantu perjualbelikan. Itu pada waktu semester lalu kalau tidak salah.*

Netik : Itu Ombak yang datang bawa langsung ke Imahaginya atau ee masnya yang ambil ke kantor Ombak?

Mas Nur Salam : *Ee ..saya yang mengambil di penerbit.*

Netik : Ada diskon nggak mas dari proses tersebut?

Mas Nur Salam : *Ada, untuk pertama kalau nggak salah potongan lima belas persen, terus selanjutnya yang terakhir kalau nggak salah ada potongan dua puluh lima persen.*

Netik : Untuk setiap kampus-kampus yang di bawah Imahagi regional itu mengenal Ombak mas?

Mas Nur Salam : Untuk regional III sendiri, sepertinya sudah mengenal Ombak semuanya, namun untuk regional yang lain, saya pernah mendatangi di Palembang, pada waktu acara di bulan April lalu, saya juga sudah membawa poster untuk…

Mas Nur Salam : Jadi…

Netik : Haloo..haloo..

Mas Nur Salam : haloo

Netik : iya mas..jadi..

Mas Nur Salam : *Untuk universitas lain itu ada di regional I, di Sumatera, saya sudah memperkenalkan Penerbit Ombak, namun tidak semua universitas menghadiri acara tersebut, hanya lima universitas yang menghadiri.*

Netik : Itu poster-posternya, Penerbit Ombak meminta bantuan ke mas Nur Salam?

Mas Nur Salam : Iya begitu..

Netik : Emm ..dari proses penyebaran poster itu mas ada apa,..dari proses penyebaran poster itu, apakah mas Nur Salam mendapatkan keuntungan?

Mas Nur Salam : *Mendapatkan keuntungan tersebut hanya dapat dari diskon potongan penjualan buku saja, begitu. Tanpa adanya fee lain, begitu.*

Netik : Ee..pembelian buku secara pribadinya mas Nur Salam atau untuk teman-teman Imahagi mas?

Mas Nur Salam : Gimana?

Netik : Pembelian buku secara pribadinya mas Nur Salam atau untuk teman-teman Imahagi juga?

Mas Nur Salam : *Untuk teman-teman Imahagi juga karena memang ee..pembelian itu kan kita masukkan jika itu pembeliannya bersama himpunan mahasiswa geografi masing-masing univ, kita biasanya bagi hasil dari diskon tersebut, untuk pengurus pusat dan pengurus komisariat begitu.*

Netik : oow..berarti Ombak itu menitipkan buku di Imahagi untuk dijual, kemudian Imahagi membantu pemasarannya dan mendapatkan diskon?

Mas Nur Salam : *untuk buku umum tu saya tidak memegang registrasinya, memang bukunya semua ada di penerbit namun jika ada pembelian saya mengambilnya di penerbit untuk saya kirimkan, begitu.*

Netik : Oow..maksudnya di sini tu, mas Nur Salam atau Imahagi sendiri tu membantu pemasaran gitu mas?

Mas Nur Salam : Iya hanya membantu pemasaran.

Netik : Oow..kalau mahasiswa ini sendiri pernah beli langsung di Ombak mas?

Mas Nur Salam : untuk mahasiswa?

Netik : Iya

Mas Nur Salam : *Mahasiswa kebanyakan tidak melewati kami, itu mereka langsung pesan ke Ombak, salah satunya kemarin dari teman saya dari UPI Bandung, itu tanpa melalui saya karena kebetulan saya sedang tidak ada di Jogja, itu biasanya saya langsung serahkan ke penerbit karena memang agar lebih nyaman juga dalam pembelian jadi langsung membelinya di penerbit, mengontak langsung kepada mbak yang mengurus di Ombak, begitu.*

Netik : Berarti kalau untuk mas Nur Salam sendiri itu, pemesanan buku ke Ombak untuk dijual ke mana mas?

Mas Nur Salam : gimana?

Netik : Kalau untuk mas Nur Salam sendiri sebagai sekjen, pemesanan buku di Ombak itu untuk dipasarkan di mana mas?

Mas Nur Salam : Ee..di seluruh komisariat yang ada mahasiswa geografinya, begitu.

Netik : Di regionalnya mas, di regional Jawa Tengah atau seluruh Indonesia?

Mas Nur Salam : *Bukan hanya Jawa Tengah tapi seluruhnya karena kemarin pada waktu Mei 2014 saya ada acara di Malang, menghadiri ospek di Universitas Negeri Malang, itu saya juga membawa buku untuk membantu pemasarannya dan di situ sudah terjual. Jadi di regional IV sudah pernah, di regional V sudah, dan regional Sumatera juga sudah,*

dan kemarin pada waktu di Bandung pun sudah. Jadi memang semua regional menjadi target pemasaran dari Penerbit Ombak sendiri, begitu.

Netik : Tapi keuntungan dari penjualan tersebut untuk kas Imahagi mas?

Mas Nur Salam : iya untuk pengurus komisarisnya sendiri atau bagi pengurus besarnya.

Netik : Kalau di Imahagi sendiri mas, apakah ada divisi khusus yang bekerja dalam bidang kerja sama dengan Ombak ini?

Mas Nur Salam : Baru terbentuk bidang organisasi biro kerja sama namun memang biro kerja sama tersebut masih belum menjalankan kerja sama secara langsung karena memang kami masih menyusun SOP bagi biro kerja sama yang baru terbentuk tahun lalu .

Netik : Oow berarti ada divisi khususnya mas?

Mas Nur Salam : Divisi khususnya, iya..

Netik : Eee..apa tadi nama divisinya mas?

Mas Nur Salam : Biro Kerja Sama namanya

Netik : Biro Kerja Sama. Kalau buku-buku yang dipasarkan oleh Ombak melalui Imahagi itu buku-buku geografi saja?

Mas Nur Salam : iya khusus untuk buku geografi saja.

Netik : Berarti mas langsung ambil di Ombak terus dijual begitu mas?

Mas Nur Salam : Iya begitu

Netik : Pernah nggak ini, Ombak yang mengantar ke tempatnya mas Nur Salam?

Mas Nur Salam : *selama ini belum pernah, karena memang ee..saya langsung mengambilnya ke penerbit sejak dari awal.*

Netik : Sekali dipasarkan itu berapa buah buku mas?

Mas Nur Salam : Itu tergantung dari pemesanan karena memang ee…misalkan sejumlah dua puluh buku atau empat puluh buku, saya mengirimkan sesuai dengan pesanan yang ada, begitu.

Netik : Oow..berarti kalau dihitung-hitung proses tersebut sudah berjalan berapa tahun mas?

Mas Nur Salam : iyaa?

Netik : kalau dihitung-hitung proses pemasaran bukunya Ombak, proses kerja samanya Ombak dengan Imahagi ini udah berapa tahun?

Mas Nur Salam : mungkin kalau dari awal tahun saya dilantik itu sudah berjalan satu tahun.

Netik : Oow..sudah satu tahun. Kalau dengan Ombak sendiri mas, berarti setiap kali mau kerja sama itu sering bertemu secara langsung begitu?

Mas Nur Salam : Bagaimana?

Netik : kalau proses kerja sama dengan Ombak itu, setiap kali mau mengadakan kerja sama itu prosesnya ketemu langsung terus atau lewat media atau lewat apa gitu?

Mas Nur Salam : *Ee..Biasanya saya lewat sms atau lewat whatsapp untuk memberitahu bahwa ada pesanan. Setelah bukunya disiapkan baru saya ke sana untuk mengambilnya dan mengirimkannya ke pemesannya, gitu.*

Netik : Itu mas berhubungan dengan siapa, dengan pak Nursamnya atau dengan divisi yang lain?

Mas Nur Salam : Untuk pembelian sendiri, kita tidak lewat langsung sama pak Nursam tapi dengan mbak..mbak siapa, saya lupa namanya, mbak Putri..

Netik : Oow..Mbak Putri. Ow iya.

Mas Nur Salam : Iya, saya sering kontak dengan mbak Putri

Netik : berarti buku-buku yang dipesan itu ee…Penerbit Ombak yang milih atau sesuai pesanan itu mas?

Mas Nur Salam : Sesuai dengan pesanan. Misalkan ada pemesan meminta buku kartografi tematik, memesan buku geografi dan pedesaan, sesuai yang mereka pesan yang saya ambil, begitu.

Netik : Selain tadi lewat poster, melalui apa lagi mas mempromosikan buku-buku Ombak?

Mas Nur Salam : *Saya juga menitipkan sebuah brosur yang memang itu dari Penerbit Ombak sendiri, yang misalnya saya mendatangi sebuah acara, misalkan ada musyawarah wilayah yang perkumpulan, berkumpulnya para universitas-universitas geografi satu regional, ee..di situlah saya membawa satu kardus buku atau saya membawa brosur untuk dititipkan kepada mahasiswa yang datang.*

Netik : Kalau lewat media sosial begitu, pernah nggak melakukan promosi mas?

Mas Nur Salam : *Kalau lewat media sosial kebetulan hanya lewat facebook dan itupun karena Penerbit Ombak sendiri sudah mempunyai facebook yang aktif dan sudah*

menyebarkan di grup-grup Imahagi juga sehingga saya sendiri belum dan tidak melibatkan via media sosial, begitu.

Netik : Oow berarti Ombak sendiri yang melakukan promosi melalui media sosial?

Mas Nur Salam : Iyaa..

Netik : Ee..oow berarti Imahagi berteman dengan *facebook*nya Ombak mas?

Mas Nur Salam : Iya sudah

Netik : Emm…kalau media sosial yang lain seperti *twitter?*

Mas Nur Salam : *Itu kami juga sudah pernah meretweet mungkin ya, pada waktu beberapa bulan yang lalu mungkin saya lupa tepatnya namun saya juga pernah menyebarkan poster tersebut di media sosial twitter kami juga.*

Netik : kalau *Website* sama *email* mas?

Mas Nur Salam : Iya?

Netik : *Website* dan *email?*

Mas Nur Salam : Ee..kebetulan *website* kami memang sedang diurus, dan untuk *email* sendiri memang pada waktu acara di UGM, ee ada *workshop* guru geografi, itu semua guru saya sebarkan melalui email, poster yang ada, dan ada beberapa guru yang pesan setelah saya emailkan tersebut.

Netik : Ee..ini mas..kalau saya dengar-dengarkan eeemm..menurut saya, mas Nur Salam itu sangat membantu proses pemasaran Ombak, nah dari caranya mas mempromosikan buku-buku mereka, selain tadi mendapatkan diskon, ada keuntungan lain nggak mas?

Mas Nur Salam : Sejauh ini belum ada keuntungan lain, selain saya mendapatkan dari diskon tersebut mbak.

Netik : emmm..pernah nggak mas begini eee..ada mahasiswa dari Imahagi sendiri menjadi penulis di Ombak?

Mas Nur Salam : *untuk mahasiswa sendiri, penulisnya belum ada, namun memang jika buku tersebut diterbitkan dengan judul kumpulan esai geografi, itu mungkin sudah ada. Namun secara pribadi belum ada mahasiswa yang nulis di Penerbit Ombak.*

Netik : emm..kalau dengan divisi di Ombak sendiri, tadi yang sering bertemu itu berarti mbak Putri?

Mas Nur Salam : Dengan mbak Siska saya juga berinteraksi, karena memang pembayaran lewat mbak Siska, begitu.

Netik : Mbak Siska?

Mas Nur Salam : Iya, sama mas Nur..sama mas Nur siapa ya..dengan mas Nur kalau nggak salah.

Netik : kalau mas, Pak Nursam sendiri, pak Nursam?

Mas Nur Salam : Dengan pak Nursam hanya beberapa kali saja, karena memang kebetulan juga ada apa namanya, kemudian saya langsung lewat mbak Putri atau mbak Siska.

Netik : Pernah nggak Imahagi mengadakan seminar dengan Penerbit Ombak?

Mas Nur Salam : untuk seminar sendiri dengan Penerbit Ombak ada beberapa univ yang sudah menjalankan, kalau nggak salah ada di Universitas Negeri Malang sudah pernah, terus di Universitas Makassar juga sudah, namun saya lupa untuk pendataan karena itu langsung dengan pengurus universitasnya langsung dengan ketua himpunan jurusannya atau dengan mahasiswa yang ada di universitas tersebut, begitu mbak.

Netik : Itu di dalam seminar, kerja samanya dalam bentuk apa mas?

Mas Nur Salam : *Kalau seminar sendiri, saya kurang paham namun kalau tidak salah ada sebuah brosur untuk seminar itu yang ditawarkan oleh Penerbit Ombak adalah Penerbit Ombak akan menanggung pembicara dari seminar tersebut dan dengan syarat ada dua ratus peserta yang mendatangi seminar yang ada, begitu. Kalau yang terakhir, kalau tidak salah diadakan oleh Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, itu di sana diadakan seminar yang didatangkan pembicara oleh Penerbit Ombak langsung dan diadakan expo juga, pembukaan expo buku-buku Ombak yang ada di atau diterbitkan dengan judul-judul geografi, begitu.*

Netik : Emm..kalau bedah buku mas, pernah nggak mengadakannya dengan Ombak?

Mas Nur Salam : Eee..kalau bedah buku sendiri sering, namun untuk beberapa tiga bulan sekali kalau tidak salah, itu di UGM pun pernah, kemarin buku-buku seperti geologi dasar, kemarin pernah dibedah juga, bedah buku di sana dan ee ini untuk judul-judul geografi sendiri, belum untuk judul-judul sejarah yang mungkin juga diadakan di universitas saya, begitu.

Netik : kalau di dalam bedah buku, kerja samanya dalam hal apa mas?

Mas Nur Salam : *Itu kami hanya membantu dalam ee promosi acara, agar acara ada yang mendatangi dan menyediakan tempat sekaligus peralatan yang dibutuhkan untuk media bedah buku, acara bedah buku tersebut.*

Netik : Kalau ide awal untuk bedah buku sendiri, Ombak atau anak geografinya sendiri mas?

Mas Nur Salam : *Mungkin dari Ombak, karena memang kapan penulis itu bisa memberikan persentasi dalam bedah buku tersebut dan sebagainya, itu memang dari Penerbit Ombak sendiri. Biasanya menawarkan kita juga untuk bedah buku ini di UGM diadakan tanggal sekian, akhirnya diadakan kerja sama tersebut.*

Netik : Itu yang menghubungi ini..menghubungi mas Nur Salam atau menghubungi hima geografi UGMnya mas?

Mas Nur Salam : *Biasanya secara langsung menghubungi saya, namun kadang saya limpahkan kepada pengurus-pengurus komisariat UGM sendiri, begitu.*

Netik : Oow..ee..kalau event bazar buku mas?

Mas Nur Salam : iyaa..?

Netik : Kalau pameran buku, bazar..bazar buku pernah nggak diadakan dengan Ombak?

Netik : Haloo..

Mas Nur Salam : *atau kerja sama langsung pada satu acara misalkan pada waktu acara olimpiade geografi nasional, diadakan bulan Januari kemarin, itu ada acara expo yang diadakan oleh panitia olimpiade dan di situlah Penerbit Ombak ikut andil dalam penjualan buku, gitu.*

Netik : kalau di UGM sendiri pernah nggak ada bazar buku dengan Ombak mas?

Mas Nur Salam : iya..?

Netik : kalau di UGM sendiri pernah nggak ada bazar buku dengan Ombak?

Mas Nur Salam : *untuk bazaar buku khusus untuk Penerbit Ombak belum pernah, namun Penerbit Ombak pernah mengisi di expo kami, karena kebetulan untuk acara expo itu ada dua kali dalam setahun, bulan Januari atau Februari, dan di bulan November itu yang diadakan oleh mahasiswa geografi UGM.*

Netik : ee..terus mas, apakah Imahagi pernah diundang ke event-event yang diadakan oleh Ombak di tempat yang lain?

Mas Nur Salam : Kalau saya sendiri belum pernah diundang secara resmi oleh Penerbit Ombak di acara-acara Ombak yang lain, begitu.

Netik : Emm..selain kerja sama dalam pemasaran buku, tidak pernah kerja sama dalam bentuk lain mas?

Mas Nur Salam : Sejauh ini belum pernah, namun karena memang eee saya sendiri belum pernah tanda tangan apa saja kerja sama secara detailnya untuk Penerbit Ombak sendiri dengan kami, karena memang sejauh ini hanya pemasaran buku, terus komunikasi dan sebagainya itu hanya seperti yang sudah kami lakukan, begitu.

Netik : Kalau anggota Imahagi sendiri pernah nggak menjadi pembicara atau moderator, misalnya dalam acara bedah buku atau seminar, yang diadakan oleh Penerbit Ombak?

Mas Nur Salam : *Untuk acara bedah buku dan seminar, mahasiswa pernah ada yang jadi moderator di acara tersebut, dan..namun saya kurang lupa siapa yang menjadi moderator itu.*

Netik : Kalau dalam acara bedah buku ni mas, dalam acara bedah buku, itu pembicara siapa yang membayarnya mas?

Mas Nur Salam : Itu dari Penerbit Ombak sendiri.

Netik : Kalau untuk mahasiswa, mahasiswa Imahaginya membayar, apakah membayar…kan ada pembahas juga ni mas…

Mas Nur Salam : Iya?

Netik : Kan biasanya ada pembahas juga,..

Mas Nur Salam : Pembahasan bagaimana??

Netik : Maksudnya, biasanya kan dalam bedah buku, itu tu ada pembicara yakni penulisnya sendiri, terus ada pembahas, nah kalau pembahas siapa yang membayar mas?

Mas Nur Salam : *Eee..kami kurang paham karena kebetulan jika ada acara bedah buku tersebut, kami hanya menyediakan tempat dan membantu dalam publikasi penyebaran info mengenai acara tersebut. Untuk mengenai penyunting atau pembahas tersebut itu sudah diurus seluruhnya oleh penerbit Ombak sendiri.*

Netik : Oow..berarti kalau….termasuk misalnya penyediaan *stand*…penyediaan *stand* itu disediakan oleh Imahagi sendiri mas?

Mas Nur Salam : Iya, biasanya oleh mahasiswa langsung.

Netik : Eem..kalau..ketika buku dititipi, pihak Penerbit Ombak pernah memberikan surat ketentuan bazar mas?

Mas Nur Salam : Bagaimana?

Netik : Ada surat ketentuan bazar seperti itu nggak, kalau misalnya ada penitipan buku?

Mas Nur Salam : surat ketentuan bazaar?

Netik : Iya

Mas Nur Salam : Ee..biasanya surat tersebut, ada surat MOU yang dibuat oleh panitia, ee…untuk baik itu potongan atau apapun, perjanjian tersebut ada di MOU yang ada .

Netik : Berarti Imahagi sendiri juga mendapat bagian keuntungan dari penjualan buku melalui bazar itu pak, mas?

Mas Nur Salam : Iya..

Netik : Emm..kalau surat perjanjian kerja sama terus faktur penjualan juga diberikan?

Mas Nur Salam : Untuk faktur penjualan itu diberikan kepada saya.

Netik : Oow..sejauh ini banyak nggak anggota Imahagi yang membeli buku di Ombak mas?

Mas Nur Salam : *melewati organisasi atau lewat saya, kebetulan itu sudah ada beberapa eksemplar, mungkin sudah lebih dari dua ratus eksemplar yang sudah dijualbelikan dari awal hingga sekarang dan untuk…ee..lewat komisariat langsung, saya kurang paham berapa jumlahnya, namun memang untuk lewat kami yang pengurus besar itu hanya ada beberapa yang kami perjualbelikan gitu.*

Netik : Kalau dalam…misalnya dalam bedah buku ni mas, apakah tema…tema atau topik buku yang akan dibedah itu, dipilih oleh panitia atau dipilih oleh Ombak?

Mas Nur Salam : *Semuanya dipilih oleh Ombak karena memang ee..semua acara, baik dari pembicara, tema, buku yang akan dibedah dan sebagainya, itu memang dari Ombak sendiri, hanya kami tidak ada penentuan, hanya menyediakan tempat dan beberapa peralatan yang akan dipakai*.

Netik : Oow..berarti hanya menyediakan tempat begitu mas?

Mas Nur Salam : Iya begitu..

Netik : Kalau di UGM sendiri, sering kerja sama dengan Ombak mas?

Mas Nur Salam : Eee..sering..

Netik : Kerja sama yang ini, dengan UGM apa mas?

Mas Nur Salam : Iya?

Netik : Kerja sama UGM dengan Ombak sendiri apa?

Mas Nur Salam : Kerja sama seperti apa yang dimaksud?

Netik : Maksudnya mungkin tadi kayak bedah buku, bazar buku, seminar, atau apa gitu kerja sama yang lain?

Mas Nur Salam : *Itu biasanya lewat satu event di beberapa himpunan atau BEM yang mengadakan, yang mana memang terkadang tidak langsung lewat Imahagi sendiri, namun lewat himpunan yang ada, di UGM langsung.*

Netik : Sejauh ini mas, proses kerja sama yang berlangsung, yang sering menghubungi duluan itu, apakah Imahagi atau Ombak?

Mas Nur Salam : Eee..dari kami sendiri yang lebih sering menghubungi.

Netik : Oow..mas, kan Ombak ini bekerja sama dengan organisasi mahasiswa lain juga, seperti misalnya Ikatan Mahasiswa Sejarah, mahasiswa Bahasa Indonesia, pernah nggak Imahagi terus ikatan mahasiswa lain ini dipertemukan oleh Ombak dalam satu event gitu mas?

Mas Nur Salam : Belum, belum pernah.

Netik : Atau misalnya, ketika misalnya mahasiswa sejarah mengadakan acara terus Ombak memberitahukan kepada Imahagi untuk misalnya ikut dalam acara tersebut?

Mas Nur Salam : Belum, belum pernah seperti itu.

Netik : Oow..ketika misalnya begini mas, Ombak mengadakan acara bedah buku di tempat lain, itu kan biasanya mereka promosi di itu..di *facebook*, pernah nggak Imahagi diundang melalui *facebook* gitu mas?

Mas Nur Salam : Bagaimana, bisa diulangi?

Netik : Biasanya kan, Ombak kalau mau mengadakan bedah buku misalnya di tempat yang lain, itu biasanya mereka promosi lewat *facebook*, nah pernah nggak Imahagi ni diundang oleh Ombak melalui *facebook* itu untuk ikut acara bedah buku itu mas?

Mas Nur Salam : Belum pernah.

Netik : Emm..kalau sejauh ini mas, menurut mas Nur Salam sendiri, apa kelebihan Penerbit Ombak sebagai sebuah penerbit mas?

Mas Nur Salam : Bagaimana?

Netik : Menurut mas Nur Salam selama kerja sama dnegan Ombak, itu kelebihan Ombak sendiri itu apa mas?

Mas Nur Salam : Kelebihan?

Netik : Iya

Mas Nur Salam : Eee..sejauh ini untuk pendekatan kepada mahasiswa sangat bagus, dalam memperkenalkan bukunya sehingga untuk mengenal buku dari penerbit tersebut

sangat cepat dalam pengenalannya. Beda dengan mungkin buku-buku lain diterbitkan dengan tema geografi oleh penerbit lain, kami jarang mengenalnya karena memang tidak langsung kepada mahasiswa dalam pemasarannya, hanya mungkin lewat Gramedia dan sebagainya. Namun memang, untuk Penerbit Ombak sendiri, untuk mahasiswa lewat sebuah event, lewat sebuah media, sering *banget* memberikan informasi bahwa ada buku yang terbit baru dan sebagainya, begitu.

Netik : Oow..berarti Ombak sendiri ee..cara memberitahukannya kepada Imahagi itu lewat itu ya mas, lewat *facebook,* poster?

Mas Nur Salam : Iya begitu

Netik : Emm..kalau kekurangannya sendiri mas?

Mas Nur Salam : Bagaimana?

Netik : Kalau kekurangan Ombak sendiri?

Mas Nur Salam : Kekurangannya, mungkin untuk saat ini saya hanya melihat untuk kejelasan kerja sama dengan kami memang belum jelas, karena saya belum pernah menandatangani MOU atau surat kerja sama lain, untuk kerja sama di bidang apapun, dalam kerja sama lewat organisasi ini sehingga lebih mungkin dalam administratif ee..perjanjian ataupun surat menyurat begitu lebih ditingkatkan, agar dalam kerja sama lebih jelas begitu. Karena saya lihat, untuk kerja sama dengan universitas atau lewat sebuah perpustakaan di universitas tersebut terkadang sudah dijelaskan secara resmi bahkan sudah disurat kepada perpustakaan atau universitas tersebut dengan resmi oleh penerbit Ombak. Namun untuk organisasi, terutama Imahagi sendiri, saya belum pernah mendapatkan itu, begitu.

Netik : Oow..berarti mas Nur Salam sendiri berharap ada sebuah apa ya,..kayak MOU resmi gitu mas?

Mas Nur Salam : Iya begitu

Netik : Karena kan, Imahagi sendiri juga sudah sering sekali membantu Ombak yam as?

Mas Nur Salam : Iya begitu

Netik : Kalau saran untuk Ombak ni mas, sebagai sebuah penerbit?

Mas Nur Salam : Iya?

Netik : saran untuk Ombak, sebagai sebuah penerbit?

Mas Nur Salam : he'em??

Netik : Saran dari mas Nur Salam sendiri apa ni mas?

Mas Nur Salam : sebagai penerbit?

Netik : Iya

Mas Nur Salam : sebagai sebuah penerbit sendiri, Ombak masih fokus terhadap beberapa bidang, baik dari geografi, sejarah, agama dan beberapa sastra, ee..belum seperti penerbit lain yang memang sudah mulai dalam berbagai bidang. Saya lihat memang mungkin dari konsistensi dalam penyetakan buku baik dari tema dan sebagainya, itu sangat baik, sangat bagus untuk mahasiswa terutama yang belajar di bidang tersebut, gitu. Karena buku-buku yang dicetak itu beberapa dari dosen mereka sendiri ataupun memang dari beberapa penulis yang relevan untuk diterbitkan dan buku tersebut cocok dibaca oleh mahasiswa, begitu.

Netik : oow iya. Ee mas Nur Salam terimakasih banyak ya mas, sudah mau diwawancarai tadi.

Mas Nur Salam : baik.mohon maaf karena belum bisa ketemu, karena saya masih di Kalimantan

Netik : iya..terima kasih banyak yam as

Mas Nur Salam : iya sama-sama

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN IKAHIMSI (Ikatan Mahasiswa Sejarah Indonesia)

Yogyakarta, 08 Juli 2015

Netik : Selamat siang mas, e..dengan mas siapa?

Mas Sugiarto : e.. Saya Sugiarto mbak

Netik : Mas Sugiarto

Mas Sugiarto : He'e

Netik : Mas e..seperti yang saya sudah ceritakan tadi bahwa tujuan saya ini mau cari tahu tentang kerja sama IKAHIMSI dengan Penerbit ombak mungkin mas Sugiarto bisa memberitahu saya sedikit tentang proses kerja sama tersebut. Tapi sebelum itu mau tanya dulu ni mas tentang sejarah IKAHIMSI. Bagaimana sih ee IKHIMSI itu terbentuk?

Mas Sugiarto : Nah..IKAHIMSI itu kan terbentuk dari obrolan-obrolan singkat antara pertama itu e..mas-mas dari Jogja. Itu baru sebatas yang ilmunya saja kan di IKAHIMSI itu ada ilmu sejarah, pendidikan sejarah sama sejarah kebudayaan islam. Nah..nah pertama itu kan ilmu sejarah, nah kebetulan mereka itu menghimpun diri namanya Forkomasa dulu baru forum komunikasi mahasiswa sejarah baru kemudian pada 1995 itu mereka mengadakan munas. Munas dan merubah forkomasa menjadi IKAHIMSI. Semenjak 1995 itu IKAHIMSI ada. Yang resminya, begitu.

Netik : Emm..Oh maaf mas, belum tanya, mas Sugiarto sendiri sebagai apa di IKAHIMSI ?

Mas Sugiarto : Saya itu mantan koordinator wilayah. Jadi di IKAHIMSI itu kan ada pengurus pusat, ada pengurus wilayah nah kebetulan di nasional itu dibagi menjadi beberapa wilayah, saya itu kebetulan itu koordinator wilayah untuk wilayah II. Wilayah II itu melibati Jawa Tengah dan Jogyakarta

Netik : Kalau di Yogyakarta sendiri kampus apa aja mas yang masuk ke IKAHIMSI?

Mas Sugiarto : Nah kalau bicara kampus, Kalau di Jogja kan ada UGM, UNY, Sanata Dharma, UIN Sunan Kalijaga, Universitas PGRI Yogyakarta, sama IGPGRI Wates

Netik : Kalau UNY sendiri, eee kan ada 2 tadi mas bilang, ilmu sejarah sama pendidikan sejarah, apakah dua-duanya tergabung ke dalam IKAHIMSI atau Ilmu Sejarah saja?

Mas Sugiarto : Oow iya. Kan IKAHIMSI itu, kan saya jelaskan dari awal kan ada 3 anggota, ilmu sejarah, pendidikan sejarah sama sejarah kebudayaan islam . Nah UNY itu kan punya 2 HIMA berarti satu universitas UNY ini punya 2 anggota, IKAHIMSI punya 2 anggota di sini yaitu Ilmu Sejarah UNY sama pendidikan sejarah UNY. Sama Sanata Dharma juga punya 2.

Netik : Emmm..

Mas Sugiarto : Kayak gitu

Netik : Kalau kegiatan IKAHIMSI sendiri apa aja mas?

Mas Sugiarto : Nah kegiatanya kan ada kegiatan rutin ada kegiatan yang bentuknya program kerja tergantung pengurusnya. Kalau rutin itu musyawarah nasional sama seminar nasional. Kalau Seminar nasional itu tiap tahun. Kalau munas 2 tahun. Nah kalau misalnya tergantung program kerja itu biasanya nerbitin jurnal kemudian ada diskusi-diskusi gitu. kan bedah buku juga ada. Kayak gitu.

Netik : Terbit jurnal, bedah buku

Mas Sugiarto : He'em

Netik : sama?

Mas Sugiarto : Eee ada beberapa agenda diskusi antar kampus

Netik : Eee Mas eee..Sekarang berkaitan dengan Penerbit Ombak ni, apakah pernah eee.. kegiatan-kegiatan di IKAHIMSI itu diadakan dengan Penerbit Ombak?

Mas Sugiarto : Kan kebetulan, pak Nursam itu mantan sekjen IKAHIMSI,

Oow

Mas Sugiarto : *Nah jadinya dulu kan itu Ombak itu kan nerbitkan buku awal-awal itu tentang sejarah, kebanyakan tentang sejarah nah pasti sasaran pasarnya itu mahasiswa Sejarah. Nah kebetulan di kita mahasiswa sejarah ada Ikahimsi. Nah Tahun dua ribu eee..kan kepengurusan 2011 sampai dengan 2013 kebetulan sekjen itu yang pegang Ustad Tabilako. Ustad Tabilako punya sekjen yang sebelumnya punya hubungan baik dengan Ombak, terbukti dengan pertama ada penerbitan jurnal. Jadi IKAHIMSI punya jurnal, yang nerbitin*

Ombak dan kemudian dibedah di..atas kerja sama Ombak dengan Ikahimsi. Nah kebetulan.. kebetulan juga di beberapa wilayah itu diadakan kerja sama antar Ombak dengan IKAHIMSI tetapi kemudian mendompleng karena Ikahimsi kan ada karena ada himpunannya. Nah Ada himpunannya itu pasti ada universitas, nah dompleng di situ mengadakan bazar buku, kebetulan juga kan biasanya bazar buku diselingi ada yang namanya bedah buku dari Ombak selain Ombak mengenalkan bukunya produknya, kita IKAHIMSI ada keilmuan di situ. Ada bedah buku. Kayak gitu.

Netik : Berarti IKAHIMSI pernah nerbitin jurnal melalui kerja sama dengan Ombak. Itu sudah berapa kali berlangsung?

Mas Sugiarto : Kan itu baru sekali sih mbak

Netik : Baru sekali

Netik : Ini mas..Sejak kapan IKAHIMSI itu membangun kerja sama dengan Penerbit Ombak?

Mas Sugiarto : Nah Ombak itu ya kita mulai itu, kan saya mulai tahu Ombak dengan Ikahimsi itu semenjak 2011 mbak. Jadi Setelah munas di Riau itu bulan

Netik : Musyawarah nasional?

Mas Sugiarto : Musyawarah nasional di Riau itu bulan Mei nah kebetulan sekjen yang terpilih tidak langsung ke Sulawesi tapi ke Yogyakarta. Nah pada saat di Jogjakarta itulah sekjen itu ketemu dengan pak Nursam. Nah mulai dari situ kerja sama dengan Ikahimsi itu mulai ada. Kayak gitu mbak.

Netik : Berarti tadi ni, mantan sekjennya IKAHIMSI kan pak Nursam, nah terus

Mas Sugiarto : 2011 itu kan ada munas, musyawarah nasional. Nah ada pengurus sekjen baru, nah ketika sekjen yang baru terpilih ini langsung ke Jogja. Nah di Jogja ini ketemu dengan pak Nursam terus kerja sama

Netik : Berarti kerja samanya itu melalui promosi langsung dari pak Nursam sendiri?

Mas Sugiarto : *Gini mbak, Kan sekjen yang lama kan kebetulan dia merangkap jadi semacam marketingnya Ombak untuk di wilayah timur sana. Jadi ini memanfaatkan dari Ombak. Ombak memanfaatkan sekjen di sana untuk memasarkan buku. Nah kerja samanya sekaligus ada bedah buku sama bazar. Biasanya di situ.*

Netik : Tapi kalau dari wilayah Jogja sendiri tau Ombak itu pas munas itu, munas di Riau?

Mas Sugiarto : Nggak. Kan kebetulan Tau Ombak itu pas bedah buku itu

Netik : Di mana?

Mas Sugiarto : Bedah buku dan jurnal , itu di UIN Sunan Kalijaga

Netik : Ow itu pertama kali?

Mas Sugiarto : 2012 itu..

Netik : Tapi kalau IKAHIMSI secara nasional pas?

Mas Sugiarto : 2011

Netik : di Riau? Kalau regional Jogja sendiri kenalnya di bedah buku di..Karna jurnalnya diterbitkan oleh Ombak

Netik : Terus ee..kalau penulis jurnalnya itu sendiri apakah mahasiswa yang tergabung di Ikahimsi sendiri atau gimana?

Mas Sugiarto : Nah kebetulan, kalau kebijakan dari pengurus lalu kan kebanyakan jurnal itu yang nulis itu ada dosen tapi ada 2 atau 3 artikel yang nulis dari mahasiswa. Gitu mbak

Netik : Kalau ke sininya itu mas Kerja sama antara Ikahimsi, baik yang Ikahimsi yang nasional mapun yang regional , itu kerja sama dengan Ombaknya, selain tadi bedah buku, terus ada penerbitan jurnal apakah ada kerja sama bentuk lain misalnya pemasaran buku ke mahasiswa yang tergabung di dalam Ikahimsi atau mungkin minta bantuannya IKAHIMSI untuk mengadakan bazar buku atau apa begitu, pernah nggak mas ?

Mas Sugiarto : Kalau Ombak sendiri kan intinya meminta Ikahimsi. Kalau nggak Ikahimsi nanti kan dari Ikahimsi ke hima-hima untuk memperkenalkan, biasanya kan kita dikasi banyak sekali pamflet kalau nggak buket

Netik : Dari Ombak?

Mas Sugiarto : Dari Ombak

Netik : Brosur?

Mas Sugiarto : *Brosur dari Ombak. Intinya itu ada katalog Ombak. Nah katalog Ombak itu nanti disebar ke Hima-hima. Nah kayak gitu. Intinya menyebarkan apa, ini loh Ombak punya buku.*

Netik : Berarti dari Ombak sendiri itu masuk ke IKAHIMSI, meminta bantuan mahasiswa Ikahimsi kemudian mahasiswa yang tergabung ke Ikahimsi itu bagi ke himanya masing-masing di berbagai kampus?

Mas Sugiarto : Biasanya begitu sih mbak

Netik : Bagi katalog sama brosur?

Mas Sugiarto : Iya

Netik : Terus eee..kalau kerja sama penyebaran katalog sama ininya, pamflet itu setiap semester atau gimana mas?

Mas Sugiarto : Tergantung sih mbak. Kan biasanya, ombak itu kan kalau mereka punya produk baru dikasi mbak. Tapi kan selama itu belum ada, kita ya masih belum ada kayak gitu

Netik : Kalau pemasaran bukunya ni mas, apakah pernah misalnya ketika Ombak meminta bantuan Ikahimsi apa ada, apa yaa, atau dengan kata lain, apa keuntungan dari kedua belah pihak?

Mas Sugiarto : *Oo keuntungan..Sebetulnya keuntungannya itu porsinya itu ada di..kita kan gini mbak, nanti kan misalnya Ombak punya produk baru, punya produk itu dikenalkan ke kita, nah kerja samanya kembali lagi karena kita ada kegiatan dibedah bukunya. Terus kemudian Ombak kan punya gespek, laku, nah keuntungannya di situ dan kita bisa mengadakan kegiatan.*

Netik : Oow..Kegiatan eee?

Mas Sugiarto : Kayak semacam bedah buku. Kayak gitu. Kan kalau bazaar itu lebih banyak kita serahkan kepada tuan rumah. Kan kita kan dompleng, kan kita kan pengurusnya antar universitas. Nah antar universitas nah kemudian kan yang mengadakan itu kan salah satu Hima atau salah satu universitas. Nah di situ kita apa, serahkan produk Ombak itu ke mereka. Nah hitung-hitungannya nanti kalau sudah selesai mbak.

Netik : Oow..berarti di sini ada 3 ini yaa..Ada 3 institusi yang berperan dari Ombak ke Ikahimsi nanti dari Ikahimsi ke Hima. Tapi kerja samanya itu eeee..buat satu event misalnya event bedah buku terus di bedah buku itu ada proses penjualan ada bazaar buku gitu mas?

Mas Sugiarto : *Tetapi kadang ada juga sering mbak, dari Hima itu langsung ke Ombak tanpa melewati Ikahimsi, biasanya begitu. Sering, apa..Kalau UNY sini sudah punya jaringan ke Ombak, banyak komunikasi dengan Ombak. Jadi sini langsung ke Ombak. Tetapi misalnya kayak beberapa universitas yang belum*

mengenal Ombak, misalnya kayak LAUKI, IKIP Wates dan Purwekerto kan belum mengenal, jadi melalui Ikahimsi, kayak gitu.

Netik : Oow..kalau misalnya mahasiswa langsung ke Ombak gitu, beli buku atau mau mengadakan kerja sama atau gimana mas?

Mas Sugiarto : *Eee..biasanya eee..kerja sama sih mbak, soalnya kan dari masing-masing himpunan misalnya hima di sini itu punya salah satu cara untuk mendapatkan pemasukan itu kan dari bazar buku. Nah ketika menghubungi langsung ke penerbit, itu kan diskonnya lebih besar.*

Netik : Oow..

Mas Sugiarto : Iya kayak gitu

Netik : Ketika misalnya Ombak tadi menitipkan buku di eee..Ikahimsi atau di hima ni mas, eee apa yang didapat oleh ini, eee apa ee Ikahimsi itu sendiri atau hima sendiri, apakah eee keuntungannya atau apa gitu?

Mas Sugiarto : *Eee pertama sih keuntungan mbak karena kalau bazar itu kan yang dicari keuntungan. Yang pertama. Yang kedua, karena bazaar itu kan tidak setiap saat, mungkin selama 1 tahun itu 2 maksimal 3. Nah selama rentang waktu ini kan ada beberapa buku yang baru. Biasanya dibedah sekaligus karena bazar itu 1 minggu minimal. 1 minggu minimal, jadi selama itu kan eee selama bazaar itu ada kegiatan diskusi buku. Biasanya yang dibedah ini kan stoknya diperbanyak. Gitu mbak.*

Netik : Selain bazar buku ni mas, Eee ke mana Ikahimsi ini memasarkan buku-buku Penerbit Ombak?

Mas Sugiarto : *Karena kita kan lingkupnya mahasiswa sih mbak. Nah kita kan pasarnya cuma di kalangan mahasiswa. Cuma yang untuk ke eee..kan kemarin mau dicoba ke MGMP*

Netik : Apa itu mas?

Mas Sugiarto : Musyawarah guru mata pelajaran

Netik : Oow..

Mas Sugiarto : Eee mau dibazarkan ke situ to tetapi….

Netik : Dari Ikahimsi?

Mas Sugiarto : He'e dari Ikahimsi, tetapi eee nggak jadi mbak soalnya kan MGMP itu nanti agak susah mbak kerja samanya, terus orang-orang MGMP itu jarang yang

tertarik dengan buku. Kayak gitu. Nah maka yang prospek yang bagus ya mahasiswa.

Netik : Pemasaran ke mahasiswanya itu dalam bentuk apa mas, apakah eee..dari mulut ke mulut atau gimana?

Mas Sugiarto : Yang pertama kan kita kasih brosur itu…

Netik : Ooow..

Mas Sugiarto : Apa yang eee katalog Ombak itu. Nah biasanya kan dari masing-masing pengurus Ikahimsi kan ada yang dobel, dia sebagai pengurus hima, dia yang hanya pengurus ikahimsi. Nah biasanya kalau punya katalog itu diserahkan ke teman-temannya atau ke pas kita ada kunjungan event ke beberapa universitas dikasi ke antar mahasiswa, kayak gitu.

Netik : Apakah dari Ikahimsi itu ada divisi khusus yang mengurus kerja sama antara Ombak dengan Ikahimsi?

Mas Sugiarto : *Kalau divisi khusus tidak ada sih mbak, Cuma kan pertama itu kan yang menghubungi itu korwil atau sekjen. Nah biasanya pas kepanitiaan kan kita dompleng ikahimsi, misalnya menghubungi Ombak. Nah Ombak ini eew kalau di kita kan korwil atau sekjen, soalnya divisi itu nggak ada.*

Netik : Oow..

Mas Sugiarto : Kan ada Litbang sih mbak, cuma itu mengurusi kegiatan event yang berhubungan dengan ilmiah.

Netik : Mas, kalau proses pembelian buku ke Ombak ataupun pengadaan event, itu Ikahimsinya sendiri yang langsung menghubungi Ombak atau Ombak yang duluan menghubungi Ikahimsi?

Mas Sugiarto : *Dua-duanya sih mbak. Soalnya kan kadang pas kita ke sana, oow Ombak mau mengasi, mau ngasi untuk dibazar.*

Netik : Kalau Ikahimsi ke sana dalam hal apa?

Mas Sugiarto : Kan biasanya gini mbak, kan saya kadang atas nama individu…

Netik : Iya..

Mas Sugiarto : Pergi ke apa, ke tempatnya Ombak untuk beli buku mbak…

Netik : Iya…

Mas Sugiarto : Tetapi kan pak Nursamnya tau..

Netik : Oow..

Mas Sugiarto : *Kalau saya Ikahimsi.. oow dikasi informasi terus kadang juga kalau misalnya kita ada event kan kita nggak setiap saat, apa kita nggak beritahu Ombak kalau eventnya kita itu ini ini ini, tetapi kan kalau ada kita ada event baru kita hubungi Ombak untuk eee bazaar buku.*

Netik : Berarti eee..misalnya mas tadi yaa, secara individu kan mas beli buku ke sana tapi karena anggota Ikahimsi ….

Mas Sugiarto : Tau kan…

Netik : Pak Nursam… apakah pernah dapat diskon mas karena mas itu anggota Ikahimsi?

Mas Sugiarto : Diskonnya ada sih mbak

Netik : Ada..berarti ada keuntungan secara individu juga yaa ikut Ikahimsi. Kalau Ombak sendiri datang ketemu Ikahimsi pada saat apa aja mas? Pernah nggak dia yang datang duluan untuk memasarkan bukunya atau meminta bantuan pengadaan event?

Mas Sugiarto : Nggak. Soalnya kan Ikahimsi itu nggak punya kantor sih mbak masalahnya.

Netik : Oow..berarti Ikahimsi yang pertama?

Mas Sugiarto : He'em

Netik : Kalau misalnya ada pembelian buku secara langsung eee..apa pernah nggak pembelian bukunya pake lewat media gitu, pesan lewat media, datang secara langsung?

Mas Sugiarto : *Kan kita sudah punya kontaknya mbak. Kan bagian pemasarannya. Kan misalnya tanya, oow stok buku ini masih ada nggak. Kayak gitu*.

Netik : Kalau,,Itu kan secara individu mas, kalau secara umum Ikahimsi pengiriman bukunya pake apa?

Mas Sugiarto : *Kan biasanya kalau, itu kan sistemnya kita pesan mbak, pesan ke sana, maksudnya kita mau bazar buku, biasanya Ombak itu sudah tau..oow ini buku-buku yang akan dijual. Gitu mbak.*

Netik : Nanti mereka bawa sendiri atau dikirim pake jasa pengiriman barang?

Mas Sugiarto : *Biasanya kita..kan dulu itu eeee..ada yang bisa ngirim, cuma kan petugasnya, apa pekerjanya masih terbatas to mbak, kadang kita yang ambil sendiri.*

Netik : Oow….pernah nggak proses pembelian buku atau pengambilan buku tu meggunakan perantara lain misalnya kayak organisasi lain atau ikatan lain?

Mas Sugiarto : Nggak pernah mbak.

Netik : Oow..langsung sendiri yaa?

Mas Sugiarto : Langsung…

Netik : Apakah eee Ikahimsi ini bertemu langsung dengan pihak Ombak dalam setiap proses kerja sama yang dilakukan?

Mas Sugiarto : *Iya mbak. Kan kalau kita ke sana kan misalnya ketemu dengan marketingnya, kalau nggak misalnya ada saat-saat, kan kita sudah punya kontaknya, biasanya dari marketing sana yang menghubungi kita mbak.*

Netik : Oow iyaa..

Mas Sugiarto : Jadi antara langsung

Netik : Berarti yang ketemu pertama kali marketing ya. Eee pertemuannya itu, rutinnya itu apakah pernah seminggu, satu semester atau gimana mas, kalau dengan Ombak?

Mas Sugiarto : Kalau dengan Ombak itu, kalau Ikahimsi sendiri itu pas ketika mau ada kegiatan.

Netik : Kegiatannya itu berarti Cuma bazaar buku sama bedah buku? Kalau seminar gitu pernah nggak mas?

Mas Sugiarto : Seminar itu kan nanti bedah buku juga, apa bazaar buku mbak

Netik : Ooow sekalian yaa. Apakah Ikahimsi pernah melakukan hubungan dengan Ombak melalui facebook? Berteman nggak di facebook dengan Ombak? Pernah nggak mas kerja sama, mau melakukan kerja sama terus ininya di facebook?

Mas Sugiarto : Nggak pernah sih mbak. Soalnya kan apa, dekat gitu mbak, jadi menghubunginya itu langsung ke Ombak

Netik : Tapi berteman di facebook??

Mas Sugiarto : Iya..

Netik : Terus hubungan seperti apa yang dilakukan di facebook mas, apakah hanya berteman saja atau pernah..?

Mas Sugiarto : *Kan biasanya Ombak itu kan bagusnya kalau di facebook itu selalu memberikan info. Misalnya ada kegiatan ini, maksudnya bedah buku ini terus kemudian ada buku baru ni, dishare, nah di situ.*

Netik : Nanti pengurus Ikahimsinya kasitau ke semua?

Mas Sugiarto : Biasanya kita tandai anggota-anggota kita,.kalau nggak misalnya ada bedah buku di mana, kan Ombak itu nggak mungkin, kadang nggak menghubungi Ikahimsi tetapi..

Netik : Lewat facebook?

Mas Sugiarto : *Lewat facebook ada kegiatan ini, kita ngehubungi teman-teman kita yang di sekitar lokasi itu, ada kegiatan bedah buku, datang ke sana.*

Netik : Berarti dari facebook ada satu keuntungan di mana Ombak menjadi, maksudnya Ikahimsi menjadi salah satu penyebar informasi. Pernah menghubungi melalui twitternya Ombak?

Mas Sugiarto : Belum pernah tau twitternya Ombak..

Netik : Oow..kalau website? Website Ombak?

Mas Sugiarto : Belum mbak, soalnya kan katalognya itu sudah lengkap banget sih mbak.

Netik : Ooww katalog ya. Email?

Mas Sugiarto : *Email itu..nah email kan gini mbak, dulu kan, kan misalnya gini kalau mau bazar itu kan biasanya dikasitau daftar bukunya. Biasanya itu ngirimnya lewat email mbak.*

Netik : Yang ngirim itu divisi apa dari Ombak?

Mas Sugiarto : Dari market..nggak tau mbak, kalau biasanya marketnya mbak.

Netik : Dengan siapa Ikahimsi sering berhubungan, apakah dengan direkturnya atau dengan pemasaran atau redakturnya atau apa?

Mas Sugiarto : Eee..saya nggak tau sih mbak, itu pekerjaannya siapa, mbak Siska itu mbak.

Netik : Oow administrasi?

Mas Sugiarto : Administrasi. Kita seringnya sama mbak Siska, cuma kan ketika pak Nursam di sana di tempat, biasanya dengan Pak Nursam.

Netik : Kalau dengan Pak Nursam sendiri dalam hal apa ni mas, membicarakan tentang apa?

Mas Sugiarto : *Biasanya kan dari pak Nursam kan ngasih rekomendasi-rekomendasi biasanya soal, misalnya mau ada kegiatan ini. Nah kan tawar menawarnya itu sering dengan pak Nursam ketika di sana.*

Netik : Tawar menawar buku?

Mas Sugiarto : He'e..

Netik : Kalau dengan kak Siska sendiri, mbak Siska?

Mas Sugiarto : Dengan mbak Siska, Cuma ngurusi ini mbak, kan mbak Siska soal administrasi, oow buku yang mau dibazar ini terus nanti kerja samanya, apa sampe tanggal berapa, Cuma sebatas administrasi.

Netik : Oow… Apakah Ikahimsi itu pernah diundang ke event-event lain yang diadakan oleh Ombak, event-event di luar Ikahimsi?

Mas Sugiarto : Eee..pernah sih mbak, kan biasanya kan Ombak itu kegiatannya eee…bazar dan bedah buku, tapi bedah bukunya dan bazarnya itu dari Ombak sendiri,.

Netik : Iyaaa…

Mas Sugiarto : *Nah biasanya kan itu dishare ke kita, ke pengurus ataupun lewat media facebook, nah itu dikasitau bahwa ada kegiatan ini, tapi mengundangnya bukan ada suratnya nggak tapi ya lewat itu grup di media.*

Netik : Di facebook tadi?

Mas Sugiarto : Di facebook…

Netik : Ooww..surat nggak ada?

Mas Sugiarto : Surat belum ada..

Netik : Apakah anggota Ikahimsi pernah mendapatkan peluang menjadi penulis Ombak?

Mas Sugiarto : Eeew..selamaaa, sampai sekarang belum ada sih mbak..

Netik : Belum ada. Apakah Ikahimsi pernah mendapatkan diskon pada saat, pada setiap pembelian buku?

Mas Sugiarto : Ada mbak

Netik : Apakah anggota Ikahimsi pernah menjadi pembicara eee..dalam sebuah event yang diadakan oleh Ombak, misalnya tadi bedah buku, bazaar buku?

Mas Sugiarto : Eeee..kalau yang mengadakan, kan yang mengadakan Ombak sendiri itu belum mbak, soalnya kan Ombak itu kan kalau ketika bedah buku itu kan selalu mengundang penulis bukunya langsung.

Netik : Oow..

Mas Sugiarto : Penulis bukunya langsung dan kemudian itu disandingkan dengan dosen misalnya, nah untuk mahasiswa sendiri belum, kecuali kalau misalnya itu yang mengadakan mahasiswa kayak Ikahimsi gitu mbak, baru nanti ada penulis kadang terus kemudian ada mahasiswa sendiri.

Netik : Kalau mahasiswanya sendiri berperan sebagai apa mas, misalnya tadi dalam bedah buku dan bazaar buku?

Mas Sugiarto : Kalau di bazaar buku, kita yang eee..yang menjaga..

Netik : Iyaa..oow..

Mas Sugiarto : Yang menjaga buku kemudian ketika bedah buku kadang ada sebagai penonton, kadang juga sebagai pembicara, kan nanti ada yang pembedah, kan yang penulis itu menyampaikan isi bukunya apa aja kemudian dari mahasiswa sendiri kadang menjadi pembedah.

Netik : Ketika seminar, bazaar buku, bedah buku, tadi itu mas, apa yang ditawarkan Ombak saat bekerja sama?

Mas Sugiarto : *Biasanya kalau,. kalau bedah buku itu mesti keuntungan, maksudnya diskonnya sekian-sekian persen gitu. Kalau bedah buku, bedah buku itu biasanya Ombak itu mendatangkan penulisnya langsung..*

Netik : Ooow..

Mas Sugiarto : Nah penulis langsungnya ini biasanya, eee..langsung dari Ombak dan istilahnya gratis gitu mbak.

Netik : Pernah nggak Ombak itu menjadi sponsorship?

Mas Sugiarto : Sponsorship, belum…Cuma sponsorship itu kan, kayak bedah buku sponsorshipnya itu di situ mbak, cuma dalam kegiatan belum. Kalau bedah buku itu kan perannya Ombak hanya menyediakan buku yang dibedah kemudian ada pembicara.

Netik : Berarti…mas bilang kan tadi belum pernah menjadi sponsorship, berarti tidak pernah buat prosiding?

Mas Sugiarto : Belum..

Netik : Blocknote atau spanduk belum pernah?

Mas Sugiarto : Belum..

Netik : Eee..apakah penerbit Ombak yang menghubungi dan membayar biaya untuk penulis buku yang akan dibedah Ombak?

Mas Sugiarto : Iyaa..

Netik : Terus apakah dalam eee..bazar buku ini, penerbit Ombak membuka stand sendiri atau menitipinya ke panitia?

Mas Sugiarto : *Biasanya menitipkannya ke panitia mbak, soalnya yang tahu lokasinya kan mahasiswa.*

Netik : Apakah ketika buku dititipi mas, pihak penerbit Ombak memberikan surat ketentuan bazaar?

Mas Sugiarto : Tidak ada mbak, kan bazaar itu yang penting antara sekian sama sekian, sampe sekian gitu, tetapi nanti itu dikembalikan kapan.

Netik : Berarti nggak ada suratnya yaa mas. Kalau soal keuntungan tadi itu, keuntungan penjualan dapat yaa kalau panitianya?

Mas Sugiarto : Iyaaa..

Netik : Terus apakah Penerbit Ombak memberikan surat perjanjian kerja sama dan faktur penjualan pada acara bazaar buku?

Mas Sugiarto : Iyaa mbak, selalu, soalnya itu kan bukti, kita juga bertanggung jawab sebagai panitia.

Netik : Apakah anggota Ikahimsi banyak yang membeli buku di Ombak?

Mas Sugiarto : *Banyak mbak, soalnya kan buku-buku Ombak itu kan kebanyakan untuk pegangan mata kuliah, jadi yaa mau nggak mau dan harus beli buku di Ombak, soalnya kan buku-bukunya kan banyak untuk kalangan sejarah.*

Netik : Apakah anggota Ikahimsinya ini mendapat informasi tentang Ombak, langsung dari Ikahimsinya atau dari dosen atau darimana?

Mas Sugiarto : Kalau dari dosen jarang sih mbak. Kan dosen hanya eee…memberi arahan oow bukunya tentang ini-ini.

Netik : Berarti informasinya dari Ikahimsi langsung yaa??

Mas Sugiarto : Kan kita pas nyebar itu…

Netik : Katalog?

Mas Sugiarto : Katalog..

Netik : Apakah Ikahimsi eee..pernah menyediakan pembahas terus tempat pelaksanaan seminar, bazaar maupun bedah buku? Apakah eee..Ikahimsi yang menyediakan itu semua?

Mas Sugiarto : *Iya mbak, soalnya kan misalnya kita bedah buku, kan satunya itu dari penulisnya langsung dari Ombak, nah kita itu menyediakan pembicara kedua, pembahas, kemudian tempatnya dan lain-lain sebagainya.*

Netik : Kalau pembahasnya itu siapa mas, mahasiswa atau?

Mas Sugiarto : Pembahasnya itu eee..kadang mahasiswa, kadang dosen, tapi lebih banyak mahasiswa sendiri.

Netik : Oow..nanti Ikahimsi sendiri yang ini? Kalau bayar pembahasnya pake uang siapa mas?

Mas Sugiarto : Eee..pake uang panitia

Netik : Oow..Kalau eee..perlengkapan lain seperti stand, meja ataupun publikasi acara yang diadakan dengan Ombak itu dilakukan oleh panitia?

Mas Sugiarto : Iya panitia

Netik : Terus pemilihan buku-buku yang akan dibedah, yang akan dibazarkan itu, siapa yang memilih, eee..Ikahimsi atau Ombak?

Mas Sugiarto : *Eee..kan biasanya kalau buku-buku baru, biasanya Ombak yang memberikan rekomendasi ini buku yang akan dibedah tetapi kan itu kembali lagi ke panitia dan Ikahimsi, nah mau apa yang, tema apa yang akan disampaikan, biasanya tergantung dari bukunya.*

Netik : Berarti di situ ada proses diskusi terlebih dahulu?

Mas Sugiarto : Iyaa..

Netik : Penentuannya itu berdasarkan apa mas, misalnya bedah buku, buku ini yang harus dibedah, itu ditentukan dari apa misalnya?

Mas Sugiarto : Kan biasanya ada saat-saat tertentu, misalnya ada peringatan hari besar, biasanya kayak gitu.

Netik : Oow iya..berkaitan dengan momentumnya yaa..Berarti dalam penentuan buku yang akan dibedah itu tu sama-sama, kedua-duanya?

Mas Sugiarto : Iyaa..

Netik : Mas, kalau ini sendiri, Ikahimsi sendiri, pernah nggak selain dengan anggota Ikahimsi, dengan instansi lain, dengan instansi lain pernah nggak memberitahukan keberadaan Ombak?

Mas Sugiarto : Belum sih mbak..

Netik : Masih di ini?

Mas Sugiarto : Masih, lingkupnya masih di Ikahimsi.

Netik : Ikahimsi nasional maupun di wilayah??

Mas Sugiarto : Iyaa

Netik : Terus eee..pernah nggak ada masalah dengan Ombak?

Mas Sugiarto : Selama ini belum pernah mbak.

Netik : Belum pernah?

Mas Sugiarto : Belum..Cuma kadang gini mbak eee…kan pernah itu, Ombak misalnya menawarkan bedah buku, nah mahasiswa itu disuruh mbayar sekian mbak, eee..nah itu dapat buku itu kan nominalnya gede, nominalnya gede dan itu kan dari mahasiswanya itu berat, itu biasanya kita tolak yang kayak gitu. Biasanya di situ tok masalahnya.

Netik : Mengenai harga buku?

Mas Sugiarto : Tapi setelah itu mbak. Soalnya kan kalau bedah buku yang kayak gitu kan, datang sebagai peserta mbayar dan dapat bukunya langsung. Itu biasanya lebih murah kalau datang langsung.

Netik : Selain dengan Ombak, apakah Ikahimsi bekerja sama dengan penerbit lain?

Mas Sugiarto : Iya sih mbak. Soalnya kan, biasanya kan, eee..soalnya kan yang menerbitkan buku-buku sejarah itu nggak cuma Ombak, biasanya kalau nggak ke eee..dengan Komunitas Bambu atau dengan outbound.

Netik : Apa keunggulan Ombak dibandingkan dengan penerbit lain?

Mas Sugiarto : Eee..dari sisi kualitas bukunya mbak. Nah buku-buku Ombak itu kan eee..kadang buku-buku ringkasan gitu mbak, jadi dari mahasiswa mungkin lebih mudah untuk memahami. Beda dengan penerbit lain yang tulisannya yang buku-bukunya lebih spesifik. Kalau Ombak itu kan biasanya kebanyakan sejarah, yang umum. Kayak gitu.

Netik : Kalau kelemahan Ombak dibandingkan dengan penerbit lain?

Mas Sugiarto : Kelemahannya itu eee…yaa kayak, maaf ni mbak, eee maaf dari kualitas yaa, ini dari apa dulu, kualitas bukunya atau dari apa ni mbak?

Netik : Eee..tergantung dari mas, maksudnya pengalaman mas selama ini, kelemahannya Ombak..

Mas Sugiarto : Hemmm eee..kalau kelemahan dari sisi, kan kita sebagai konsumen, dari Ikahimsi kan sebagai konsumen, pernah bekerja sama dengan Ombak kan sebagai konsumen. Nah kalau dari kualitas bukunya sih eee..seperti, kan kebanyakan buku dari Ombak itu kan semacam diktat tapi yang diterbitkan. Kayak gitu. Terus juga eee..pemasaran sih mbak kadang.

Netik : Hemm..

Mas Sugiarto : Pemasaran kadang kan, kalau kita kan misalnya di katalog owh udah terbit tahun ini tetapi ketika kita hubungi belum ada.

Netik : Oow belum diterbitkan??

Mas Sugiarto : Kadang ada informasi, informasi masih rancu juga sih.

Netik : Okey..Kalau berkaitan dengan kerja sama dengan Ikahimsinya sendiri, eee..kelemahan Ombak selama ini apa?

Mas Sugiarto : Eee..kelemahannya itu..

Netik : Kalau berkaitan dengan kerja sama dengan Ikahimsi?

Mas Sugiarto : Ini mungkin dari kita sih mbak, cuma ee..kurang persuasif gitu mbak.

Netik : Maksudnya?

Mas Sugiarto : Kurang eee..Ombak itu hanya misalnya kalau kerja sama dengan kita yaaa geraknya masih kurang dengan kita.

Netik : Ooow…

Mas Sugiarto : Cuma kan biasanya kerja sama dengan kita, itu kan kita datangi langsung. Nah Ombaknya itu kurang gerak.

Netik : Ooow..kurang, maksudnya hanya Ikahimsi sendiri yang bergerak, Ombak nggak pernah?

Mas Sugiarto : Terus itu juga kan, pas bedah buku, itu biasanya yang lebih banyak mengeluarkan itu panitia Ikahimsinya bukan Ombak.

Netik : Mengeluarkan apa ni?

Mas Sugiarto : Biasanya kan eee..dari konsumsi, dari apa kan, kebanyakan dari Ikahimsi dan panitia. Ombak itu hanya menyediakan buku. Buku untuk dijual bukan buku untuk gratis dan pembicara satu saja.

Netik : Nah mas, kan Ombak ini kerja samanya dengan berbagai ikatan mahasiswa, misalnya tadi saya ambil contoh ikatan mahasiswa sejarah, geografi, bahasa Indonesia, pernah nggak Ombak mengundang Ikahimsi atau mempertemukan Ikahimsi dengan ikatan mahasiswa lain?

Mas Sugiarto : Belum..

Netik : Belum pernah?

Mas Sugiarto : Selama ini belum..

Netik : Kalau undang ke event-event?Maksudnya undangan resmi?

Mas Sugiarto : Nggak. Cuma di facebook.

Netik : Apa harapan Ikahimsi sendiri untuk Ombak dalam hal kerja sama ini mas?

Mas Sugiarto : Eee..kerja samanya sih semoga tetap ada gitu mbak. Soalnya kan, mau nggak mau mahasiswa sejarah dan Ikahimsi membutuhkan informasi buku-buku sejarah, kan Ombak lebih banyak menyediakan buku-buku sejarah.

Netik : Oow iya..terimakasih banyak ya mas untuk hari ininya.

Mas Sugiarto : Sama-sama..

Netik : Iyaaa..